



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



KONGRES KEBUDAYAAN
INDONESIA 2018
Berkebhawadan dalam Kebudayaan



POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH KAB. GAYO LUES TAHUN 2018



BAB I

RANGKUMAN UMUM

Ibukota Gayo Lues berada di Kecamatan Blangkejeren. Secara geografis Kabupaten Gayo Lues berada pada 96° 43' 24" – 97° 55' 24" BT dan 3° 40' 26" – 4° 16' 55" LU.

Kabupaten Gayo Lues disebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang, Kabupaten Langkat (Prov. Sumut). Sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Selatan. Di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah, dan Aceh Timur, Kabupaten Nagan Raya serta di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan, Aceh Tenggara dan Aceh Barat Daya.

Wilayah Kabupaten Gayo Lues terletak di ketinggian 100-3000 meter di atas permukaan laut (m dpl), 56,08 persen wilayahnya berada di ketinggian 1000-2000 meter di atas permukaan laut dan 43,93 persen wilayahnya berada di kemiringan di atas 40 persen yang berupa pegunungan

Kabupaten Gayo Lues terdiri dari 11 kecamatan, 145 desa dan 25 kemukiman. Jumlah penduduk Kabupaten Gayo Lues pada pertengahan tahun 2017 mencapai 91.024 yang terdiri dari 44.132 laki-laki dan 45.892 perempuan dengan rasio jenis kelamin 99.

Kondisi geografis wilayah Gayo Lues yang sebagian besar terdiri dari hutan, turut mempengaruhi seni budaya yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Gayo Lues yaitu mempunyai ketergantungan dengan alam. Gayo Lues juga memiliki corak budaya yang khas seperti dialek bahasa Gayo, adat istiadat baik

Kabupaten Gayo Lues sampai dengan saat ini belum memiliki peraturan daerah yang terkait dengan kebudayaan, namun demikian Pemerintah Kabupaten Gayo Lues berupaya menjaga dan memelihara kelestarian bahasa, sastra, serta kesenian salah satunya dengan penetapan Budaya Saman sebagai Warisan Dunia Tak Benda oleh Unesco. Selain itu, budaya lainnya juga seperti Didong, Melengkan, Tari bines hingga saat ini tetap terjaga kelestariannya.

Untuk pelestarian pakaian adat, Pemerintah Gayo Lues penggunaan pakaian adat Gayo berupa Kerawang Gayo menetapkan sebagai pakaian dinas ASN Kabupaten Gayo Lues yang digunakan pada hari kamis setiap minggunya.

Data objek pemajuan kebudayaan yang berhasil didata oleh tim penyusun adalah 11 objek pemajuan kebudayaan yang terdiri dari manuskrip, tradisi lisan, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, olahraga tradisional dan cagar budaya.

Permasalahan umum yang telah diidentifikasi, dapat disimpulkan menjadi tiga aspek, yaitu aspek nilai, aspek fisik, dan aspek kebijakan. Dalam rangka perlindungan, pengembangan, pemanfaatan objek pemajuan kebudayaan, serta pembinaan terhadap sumber daya manusia kebudayaan ditentukan rekomendasi umum yang dijadikan Prioritas rencana kerja Kabupaten Gayo Lues dalam pemajuan kebudayaan Kabupaten Gayo Lues antara lain :

1. Melestarikan dan memasyarakatkan budaya Saman yang meyakini bahwa terdapat nilai-nilai Syiar agama sebagai bagian panutan dan himbauan dalam menjalani keseharian hidup masyarakat Gayo Lues, dan dapat ditingkatkan kemanfaatannya untuk kesejahteraan masyarakat Gayo Lues.
2. Mempertahankan, melestarikan, mengembangkan, seni budaya tradisional yang ada di Kabupaten Gayo Lues, sebagai identitas seni budaya khas Gayo Lues. Mendorong partisipasi masyarakat dengan harapan dan tujuan, seni budaya Gayo Lues bukan hanya sekedar tontonan (hiburan), akan tetapi dapat menjadi tuntunan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Gayo Lues.
3. Merevitalisasi sistem manajemen pembinaan terhadap pelestarian nilai-nilai budaya, kesenian dan kuliner kahas Gayo agar dapat dijadikan sebagai objek wisata budaya yang unik untuk menarik wisatawan baik wisatawan local maupun manca negara.

BAB II

PROFIL KABUPATEN GAYO LUES

II.1 Gambaran Umum Kondisi Daerah

II.1.1 Aspek Wilayah dan Karakteristik Alam

Secara administrasi Kabupaten Gayo Lues adalah pemekaran dari Kabupaten Aceh Tenggara dengan Dasar Hukum UU No.4 Tahun 2002 pada tanggal 10 April 2002, dengan batas-batas administratif wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Aceh Tengah, dan Aceh Timur, Kabupaten Nagan Raya
- Sebelah Timur : Kabupaten Aceh Tamiang, Kabupaten Langkat (Prov. Sumut)
- Sebelah Selatan : Kabupaten Aceh Selatan, Aceh Tenggara dan Aceh Barat Daya
- Sebelah Barat : Aceh Barat Daya, Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Selatan

Luas wilayah Kabupaten Gayo Lues sebesar 5.549,91 Km². Secara geografis Kabupaten Gayo Lues berada pada 96° 43' 24" – 97° 55' 24" BT dan 3° 40' 26" – 4° 16' 55" LU. Disebelah timur kabupaten Gayo Lues berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang, Kabupaten Langkat (Prov. Sumut). Sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Selatan. Di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah, dan Aceh Timur, Kabupaten Nagan Raya serta di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan, Aceh Tenggara dan Aceh Barat Daya.



Gambar II.1

Peta Wilayah Kabupaten Gayo Lues

Luas lahan persawahan di Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 sebesar 7.746 Ha dengan 26,75% sudah memiliki irigasi setengah teknis dan sisanya dialiri irigasi sederhana pedesaan. Luas tanam padi sebesar 13.790 Ha Lahan, dan berhasil dipanen sebesar 13.052 Ha sehingga mendapatkan produksi sebanyak 63.645,8 Ton. Tanaman hortikultura yang produksinya besar di wilayah ini antara lain tomat 1.430 ton, cabe besar 5.100 ton, cabe rawit 2.470 ton dan bawang merah 1.325 ton.

Tabel II.1 Penggunaan Lahan

Penggunaan Lahan	Luas (KM2)	Persentase (%)
1	2	3
Kawasan Lindung/Protected Areas	3 950,33	71,24
a. TNGL/Leuser National Park	2 053,38	36,674
b. Hutan Lindung/Reserved Forest	1 883,48	33,941
c. Kawasan Cagar Budaya/ Cultural Heritage Area	-	-
d. Danau/Lake	0,18	0
e. Sempadan danau/Lake Border	-	-
f. Sempadan sungai/River Border	11,83	0,34
g. Sungai/Rives	11,86	0,22
h. Ruang terbuka hijau/Green Open Space	0,59	0,01
Kawasan Budidaya/Cultivation Area	1 599,59	28.76
a. Area Peternakan/Farm Area	38,01	0,69
b. Hutan Produksi /Production Forest	306,45	5,56
c. Hutan Produksi Konversi/ Conversion Prod.	-	-
d. Hutan Produksi Terbatas/Limited Production	227,19	4,12
e. Kawasan Bandara/Airport Area	2,29	0,04
f. Kawasan Hankam/Security Defense Area	0,15	0
g. Kawasan Wisata/Tourism Area	3,79	0,07
h. Perkebunan Rakyat/Smallholder Plantation	759,81	13,79
i. Permukiman perdesaan/Rural Settlement	78,02	1,42
J. Permukiman perkotaan/Urban Settlement	-	-
k. Pertanian lahan kering/Dryland Farming Area	40,39	0,73
l. Sawah/Rice fields Area	78,86	1,43
m. Transmigrasi/Transmigrasion Area	64,57	1,17
n. Wisata Budaya/Culture Tourism Area	-	-
o. Balai Benih Ikan/Fish seed Area	-	-
p. Kawasan Adat Terpencil/Remote Customary	0,05	0

Sumber: Qanun No. 15 tahun 2013 tentang RTRW Kab. Gayo Lues

Hutan di Kabupaten Gayo Lues sebhagian besar merupakan Kawasan Hutan Lindung dan Taman Nasional Gunung Leuser yang mencapai 71,24 % dari total penggunaan Lahan. Disusul oleh Kawasan Budidaya sebesar 28,76 persen dan Kawasan Perkebunan Rakyat sebesar 13,79 persen. Untuk lahan sawah sebagian besar merupakan lahan sawah irigasi dengan luas 78,86 ha atau 1,17 persen dari total penggunaan lahan.

Adapun kawasan hutan terluas berada di Kecamatan Randublatung yaitu seluas 13.869,15 Ha, kemudian Kecamatan Jiken seluas 3.445,38 Ha serta Kecamatan Kopi dengan luas hutan 13.195,75 Ha. Kondisi masyarakat Gayo Lues sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis. Kabupaten Gayo Lues merupakan daerah pegunungan kapur dan sebagian wilayah dari Kabupaten Gayo Lues adalah hutan Kopi. Hal ini mempengaruhi pola hidup masyarakat Gayo Lues, selain hidup sebagai petani, untuk menopang hidup masyarakat Gayo Lues juga menggantungkan hidup pada alam khususnya hutan Kopi.

Kondisi iklim di Kabupaten Gayo Lues merupakan iklim tropis dengan dua musim dalam setahunnya yaitu musim kemarau yang terjadi antara bulan April sampai dengan September dan musim penghujan antara bulan Oktober sampai dengan Maret. dengan total curah hujan sepanjang tahun 2016 sebanyak 2.667,2 mm dengan curah hujan rata-rata sebesar 149 mm/hari dengan rata-rata curah hujan tertinggi pada bulan April sebanyak 407,5 mm dan curah hujan terendah jatuh pada bulan Agustus yaitu sebanyak 97 mm, seperti yang tertera di table bawah ini :

Tabel II.2
Curah Hujan dan Jumlah Hari Hujan Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017

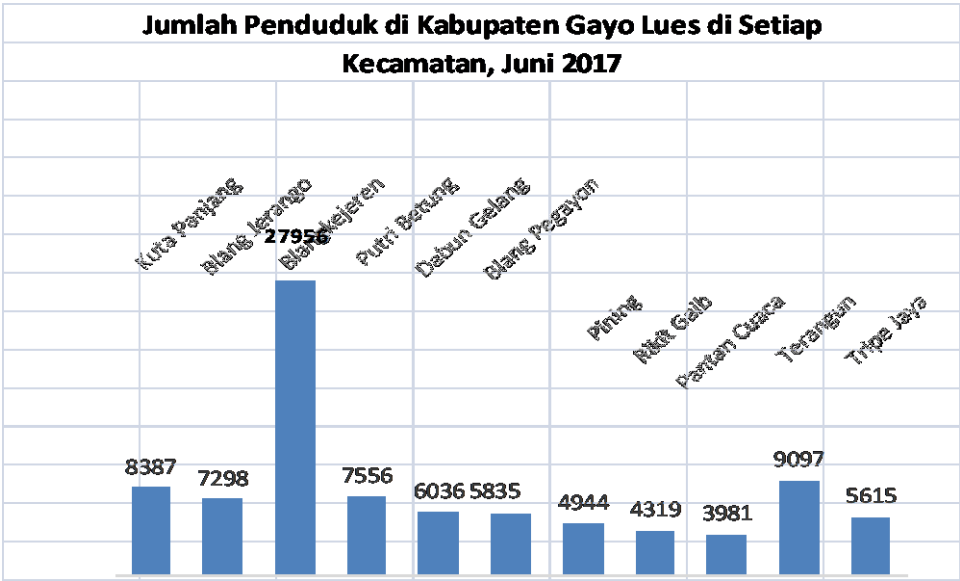
Banyaknya Curah Hujan dan Hari Hujan Di Kabupaten Gayo Lues 2017			
Bulan Banyaknya Curah		Rainfall (mm)	Rainy Day (day)
Month Hujan (mm)			
	-1	-2	-3
1	Januari/January	260,3	12
2	Februari/February	138	7
3	Maret/March	221	21
4	April/April	407,5	16
5	Mei/May	167,9	10
6	Juni/June	148	12
7	Juli/July	218	8
8	Agustus/August	97	7
9	September/Septemb	225	12
10	Oktober/Oktober	214,5	8
11	November/Novembe	329,5	19
12	Desember/December	242,5	17
Jumlah		2667,2	149
Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Gayo Lues			

Demografi

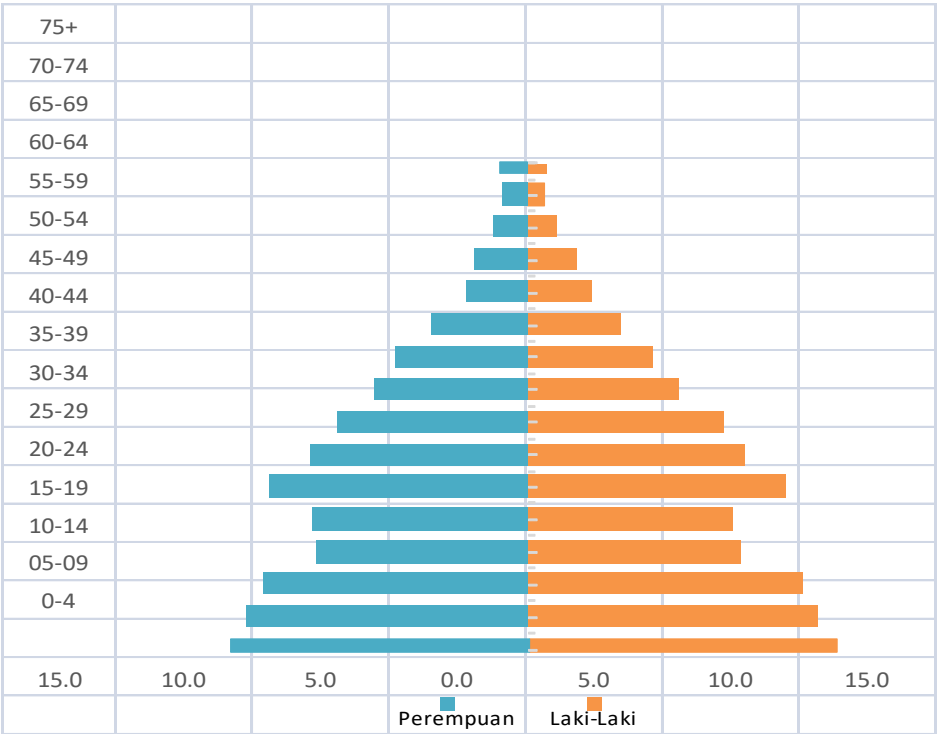
Jumlah penduduk Gayo Lues jika dilihat dari table di bawah ini, dari sebelas Kecamatan di Kabupaten Gayo Lues, Kecamatan Blangkejeren merupakan kecamatan yang paling padat penduduknya dengan jumlah penduduk 27.956 jiwa, sedangkan Kecamatan yang paling sedikit penduduknya adalah Kecamatan Pantan Cuaca. Jumlah penduduk per kecamatan di Kabupaten Gayo Lues dapat dilihat pada Tabel II.3 berikut:

Tabel II.3

Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Gayo Lues Bulan Juni Tahun 2017



Tabel II.4 Perkiraan



LATAR BELAKANG BUDAYA

Corak Utama

Kabupaten Gayo Lues dikenal memiliki berbagai seni budaya, yang unik dan spesifik serta tidak dimiliki oleh daerah lain bahkan negara lain. Seni budaya yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Gayo Lues merupakan refleksi dari akar budaya, hasil kreativitas dari kelompok masyarakat, maupun kreativitas individual. Merupakan kekuatan lokal dan modal social (social kapital) yang sering dilupakan, bahkan tidak disadari adanya potensi anggota masyarakat sebagai pemiliknya, merupakan aset, dan kekayaan alam yang ada dapat dijadikan potensi sebagai aset seni budaya dan pariwisata.

Corak utama kebudayaan di kabupaten Gayo Lues adalah kebudayaan Gayo yang didalamnya kental dengan adat istiadat yang syarat dengan syi'ar dari ajaran agama. Orang Gayo Lues 'Asli' disamping mempunyai jiwa terbuka, demokratis dan anti feodal, juga memiliki jiwa pionir, pejuang pembangunan, kreatif dan inovatif, terutama dalam bidang kesenian dan Kebudayaan. Masyarakat Gayo Lues pada umumnya memandang kehidupan di dunia sebagai sesuatu yang maya. Dalam pandangan hidupnya, masyarakat Gayo Lues meyakini bahwa segala peraturan merujuk kepada peraturan agama, sehingga apabila terjadi perselisihan antar masyarakat harus terlebih dahulu diselesaikan melalui perundingan adat yang dikaitkan dengan petunjuk agama, dan itu adalah salah satu budaya lokal yang dimiliki oleh kabupaten Gayo Lues. Ritme kehidupan di Kabupaten Gayo Lues diwarnai nilai luhur yang harus terus dijaga dan dilestarikan aktivitas seni budaya untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, identitas sangat diperlukan untuk Kopi diri / ciri khas masyarakat Kabupaten Gayo Lues. Corak seni Budaya yang dominan dan sebagai kebudayaan tradisional/lokal Kabupaten Gayo Lues diantaranya yaitu :

a) Didong

Ada yang berpendapat bahwa kata “didong” mendekati pengertian kata “denang” atau “donang” yang artinya “nyanyian sambil bekerja atau untuk menghibur hati atau bersama-sama dengan bunyi-bunyian”. Dan, ada pula yang berpendapat bahwa Didong berasal dari kata “din” dan “dong”. “Din” berarti Agama dan “dong” berarti Dakwah.

Pada awalnya didong digunakan sebagai sarana bagi penyebaran agama Islam melalui media syair. Para ceh didong (seniman didong) tidak semata-mata menyampaikan tutur kepada penonton yang dibalut dengan nilai-nilai estetika, melainkan di dalamnya bertujuan agar masyarakat pendengarnya dapat memaknai hidup sesuai dengan realitas akan kehidupan para Nabi dan tokoh yang sesuai dengan Islam. Dalam didong ada nilai-nilai religius, nilai-nilai keindahan, nilai-nilai kebersamaan dan lain sebagainya. Jadi, dalam ber-didong para ceh tidak hanya dituntut untuk mampu mengenal cerita-cerita religius tetapi juga bersyair, memiliki suara yang merdu serta berperilaku baik. Pendek kata, seorang ceh adalah seorang seniman seKopi yang memiliki kelebihan di segala aspek yang berkaitan dengan fungsinya untuk menyebarkan ajaran Islam. Didong waktu itu selalu dipentaskan pada hari-hari besar Agama Islam.

b) Melengkan

Secara Etimologi: kata “Melingkan” asal katanya “Ling” artinya” suara” ditambah dengan awalan “Me” dibaca “Meling” artinya “Bersuara”/ berbunyi “ bola di tambah dengan akhiran “AN” di baca “Melingkan” artinya “SUARAKAN ATAU BUNYIKAN”.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa,kata “Melingkan” itu adalah kalimat “Perintah” dari seseorang kepada seseorang dan atau atas nama kelompok.Hal ini sesuai dengan yang pernah kita lihat dari praktek /peragaannya selama ini ,dimana seseorang dalam satu kelompok ditunjuk untuk menyampaikan amanah/pesan kepada kelompok lainnya melalui seseorang selaku atas nama kelompoknya juga,inilah disebut dengan “Melingkan”.

Secara Pengertian : kata “Melingkan” merupakan salah satu bentuk komunikasi yang ditetapkan oleh unsur adat didalam suatu sara’ terutama dalam urusan yang harus melibatkan keikutsertaan unsur adat dalam proses pelaksanaannya yang terdapat pada kegiatan sinte murip dan sinte ulak kutuhen.Hal itu harus dilaksanakan dengan acara Melingkan untuk mohon ijin sekaligus keikutsertaannya atas acara yang akan dilaksanakan.Biasanya pihak yang mempunyai kegiatan (sukut sepangkalan) bermelingkan dengan pihak unsur adat setempat pada saat acara dilaksanakan sekaligus memohon keikutsertaan unsur masyarakatnya.

c) Tari Bines

Tari Bines merupakan tarian tradisional yang berasal dari kabupaten Gayo Lues. Tarian ini muncul dan berkembang di Aceh Tengah namun kemudian dibawa ke Aceh Timur. Menurut sejarah tarian ini diperkenalkan oleh seorang ulama bernama Syech Saman dalam rangka berdakwah.Tari ini ditarikan oleh para wanita dengan cara duduk berjajar sambil menyanyikan syair yang berisikan dakwah atau informasi pembangunan. Para penari melakukan gerakan dengan perlahan kemudian berangsur-angsur menjadi cepat dan akhirnya berhenti seketika secara serentak. Tari ini juga merupakan bagian dari Tari Saman saat penampilannya.

d) Tari Saman

Tari Saman adalah sebuah tarian Suku Gayo yang biasa ditampilkan untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam adat. Syair dalam tarian saman mempergunakan Bahasa Gayo. Selain itu biasanya tarian ini juga ditampilkan untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dalam beberapa literatur menyebutkan tari saman di Aceh didirikan dan dikembangkan oleh Syekh Saman, seorang ulama yang berasal dari Gayo di Aceh Tenggara. Tari saman ditetapkan UNESCO sebagai Daftar Representatif Budaya Takbenda Warisan Manusia dalam Sidang ke-6 Komite Antar-Pemerintah untuk Pelindungan Warisan Budaya Tak benda UNESCO di Bali, 24 November 2011.

Masyarakat Gayo Lues dikenal sebagai petani dan pedagang. Wilayah Gayo Lues yang dikelilingi oleh kawasan pegunungan menggantungkan kehidupan dengan cara bercocok tanam, dan dibawah ini beberapa komoditas potensial yang dimiliki kabupaten ini adalah:

- Cabe merah besar di kecamatan Blang Pegayon dan Puteri Betung
- Serai Wangi, yang dikembangkan di sela-sela pepohonan pinus di hampir seluruh wilayah Gayo Lues
- Nilam, yang banyak ditanam di daerah Terangun
- Tembakau Virginia di Kecamatan Pantan Cuaca
- Kakao di kecamatan Puteri Betung
- Kopi Gayo di Kecamatan Pantan Cuaca
- Durian di Kecamatan Pining
- jagung di kecamatan blang kejeran

Sementara untuk bidang Pariwisata Kabupaten Gayo Lues menawarkan beberapa destinasi Wisata Alam dan Cagar Budaya, antara lain seperti:

- Pintu utama pendakian Gunung Leuser di Kedah, Penosan, Kecamatan Blang Jerango
- Pemandian air panas di Kecamatan Puteri Betung
- Air terjun Akang Siwah di Kecamatan Blang Pegayon
- Wisata Ekosistem Leuser di Kecamatan Puteri Betung
- genting di kecamatan pining
- air terjun rerebe di kecamatan terangon
- Kampung Inggris di Agusen

II.1.4. SEJARAH

II.1.4.1 Sejarah Singkat Budaya

Gayo berasal dari bahasa aceh kuno yang di adopsi dari bahasa sansekerta yang arti nya **Gunung** dan **Lues** berarti **Luas** dalam bahasa setempat. Maka dapat di simpulkan **Gayo Lues** berarti gunung luas atau hamparan pegunungan yang luas yang terletak di gugusan Bukit Barisan.

Suku Gayo adalah salah satu etnis suku bangsa yang mendiami dataran tinggi Gayo di Provinsi Aceh bagian tengah. Bagian wilayah suku Gayo meliputi kabupaten Bener Meriah, Aceh Tengah dan Gayo Lues. Sebagian juga mendiami wilayah di Aceh Timur yaitu di kecamatan Serba Jadi, Peunaron, dan Simpang Jernih. Masyarakat suku Gayo beragama islam dan dikenal taat dalam beragama.

Pada abad ke-11, Kerajaan Linge didirikan oleh orang-orang Gayo pada era pemerintahan Sultan Makhdum Johan Berdaulat Mahmud Syah dari Kesultanan Perlak. Informasi ini diketahui dari keterangan Raja Uyem dan anaknya Raja Ranta yaitu Raja Cik Bebesen dan dari Zainuddin yaitu dari raja-raja Kejurun Bukit yang kedua-duanya pernah berkuasa sebagai raja di era kolonial Belanda.

Raja Linge I, disebutkan mempunyai 4 orang anak. Yang tertua seorang wanita bernama Empu Beru atau Datu Beru, yang lain Sebayak Lingga (Ali Syah), Meurah Johan (Johan Syah) dan Meurah Lingga (Malamsyah).

Sebayak Lingga kemudian merantau ke tanah Karo dan membuka negeri di sana dia dikenal dengan Raja Lingga Sibayak. Meurah Johan mengembara ke Aceh Besar dan mendirikan kerajaannya yang bernama Lam Krak atau Lam Oei atau yang dikenal dengan Lamuri atau Kesultanan Lamuri. Ini berarti Kesultanan Lamuri di atas didirikan oleh Meurah Johan sedangkan Meurah Lingga tinggal di Linge, Gayo, yang selanjutnya menjadi raja Linge turun termurun. Meurah Silu bermigrasi ke daerah Pasai dan menjadi pegawai Kesultanan Daya di Pasai. Meurah Mege sendiri dikuburkan di Wih ni Rayang di Lereng Keramil Paluh di daerah Linge, Aceh Tengah. Sampai sekarang masih terpelihara dan dihormati oleh penduduk.

Penyebab migrasi tidak diketahui. Akan tetapi menurut riwayat dikisahkan bahwa Raja Linge lebih menyayangi bungsunya Meurah Mege. Sehingga membuat anak-anaknya yang lain lebih memilih untuk mengembara.

II.1.4.2. Sejarah Singkat Wilayah Administratif

Gayo Lues pada zaman Kerajaan Aceh

Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda daerah Gayo dan Alas secara resmi dimasukan ke dalam Kerajaan Aceh. Gayo dan Alas dibagi atas beberapa daerah yang disebut Kejurun. Kepada Kejurun diberikan sebuah bawar, pedang (semacam tongkat komando) sebagai pengganti surat keputusan.

Daerah Gayo dan Alas dibagi atas delapan Kejurun (Kejuran, Gayo.Red), enam di Gayo dan dua di Tanah Alas. Di Gayo yaitu Kejuran Bukit, Linge, Syiah Utama, Patiambang, Bebesen dan Abuk. Di Tanah Alas, Batu Mbulan dan Bambil. Kejuran Patiambang berkedudukan di Penampakan, dengan luas daerah seluruh Gayo Lues dengan 55 kampung.

Kepala pemerintahan dipegang Kejuruan dengan dibantu 4 orang Reje, yaitu Reje Gele, Bukit, Rema dan Kemala, dan delapan Reje Cik yaitu : Porang, Kutelintang, Tampeng, Kemala Derna, Peparik, Penosan, Gegarang dan Padang. Tugas utama Reje dan REje Cik adalah membangun daerahnya masing-masing dan memungut pajak dari rakyat serta memilih Kejuruan. Kejuruan setiap tahun menyettor upeti kepada Sultan Aceh.

Ekspedisi Van Daalen ke daerah Gayo Lues

Setelah Sultan Aceh Muhammad Daudsyah menyerah kepada Belanda pada tahun 1903, maka Gubernur Militer Aceh Van Heutsz memutuskan untuk menaklukkan seluruh Aceh. Daerah yang belum takluk adalah daerah Gayo Lues dan Alas Van Heutsz memerintahkan Van Daalen untuk menaklukkan kedua daerah tersebut.

Setelah segala sesuatunya dianggap rampung maka Van Daalen mulai menyerang daerah Gayo Lues pada tahun 1904. Setelah mengalahkan Gayo Laut, Gayo Deret, akhirnya Van Daalen memasuki daerah Gayo Lues di sebuah kampung yang terpencil yaitu Kampung Kela (9 Maret 1904). Dari sinilah daerah Gayo Lues ditaklukkan benteng demi benteng.

Dimulai dengan menaklukkan Benteng Pasir (16 Maret 1904), Gemuyung (18,19,20 Maret 1904), Durin (22 Maret 1904), Badak (4 April 1904), Rikit Gaib (21 April 1904), Penosan (11 Mei 1904), Tampeng (18 Mei 1904). Hampir seluruh isi benteng dimusnahkan dan yang luka-luka tertawan akhirnya juga dibunuh. menurut catatan Keempes dan Zentegraaf (Pengarang Belanda) hampir 4.000 orang rakyat Gayo dan Alas gugur, termasuk pejuang Gayo seperti Aman Linting, Aman Jata, H. Sulaiman, Lebe Jogam, Srikandi Inen banyak Tri, Dimus dan lain-lain.

Gayo Lues pada zaman penjajahan Belanda

Pasukan Belanda yang pergi meninggalkan Gayo Lues ke Tanah Alas kembali lagi pada tahun 1905 untuk menyusun Pemerintahan. Untuk Gayoo dan Alas dibentuk Pemerintahan Sipil yang disebut Onder Afdeling (Kabupaten). Onder Afdeling Gayo Lues membawahi tiga daerah yang disebut Landschap (Kecamatan), yaitu:

- Landschaap Gayo Lues di Blang Kejeren dikepalai oleh Aman Safii
- Landschaap Batu Mbulan dikepalai oleh Berakan
- Landschaap Babel dikepalai oleh Syahiddin

Sejak 1905-1942 Tanah Alas tunduk ke Gayo Lues. Tahun 1926 terjadi pemberontakan rakyat terhadap Belanda di Blang Kejeren yang dipimpin oleh Muhammad Din, pemberontakan gagal, dapat dipadamkan dan Muhammad Din dibuang ke Boven Digul (Irian) sedangkan kawan-kawannya dibuang ke Cilacap, Sukamiskin dan Madura.

Gayo Lues pada zaman penjajahan Jepang

Pada tahun 1942-1945 Gayo Lues dijadikan Jepang sebagai daerah pertahanan terakhir Jepang. Daerah ini cocok untuk pemusatan militer. Untuk itu pemuda-pemuda Gayo Lues dilatih kemiliteran dalam jumlah yang banyak diharapkan pemuda-pemuda ini kelak sebagai pendukung militer Jepang. Pemuda-pemuda hasil didikan militer Jepang antara lain adalah Muhammad Din, Bahrin, Zakaria, Maaris, Maat, Jalim Umar, Abdurrahim, Asa, Dersat, Hasan Sulaiman, Ahmad Aman Bedus, Hasan Tejem dan lain-lain yang kelak berjasa dalam agresi I dan II.

Gayo Lues pada zaman Kemerdekaan Republik Indonesia

Gema Proklamasi lama baru sampai ke Gayo Lues. Kepastiannya baru di dapat pada akhir September 1945. Pada tanggal 4 Oktober 1945 teks Proklamasi dibacakan lagi di Blangkejeran oleh Muhammad Din. Pada tahun 1946 Pemerintah Aceh menetapkan daerah pedalaman menjadi satu kabupaten (Keluhakan) yang bernama Keluhakan Aceh Tengah.

Luhak (Bupati) dan ibukota Kabupaten dimusyawarahkan antara pemimpin dari Takengon, Blang Kejeran dan Kutacane. Setelah diadakan musyawarah terpilihlah Raja Abdul Wahab sebagai Luhak Aceh Tengah sedangkan Takengon dipilih menjadi ibukota, A.R.Hajat menjadi Patih, Mude Sedang menjadi Wedana Takengon, M. Saleh Aman Sari menjadi Wedana Gayo Lues dan Khabar Ginting menjadi Wedana Tanah Alas.

Setelah susunan Pemerintahan terbentuk dan berjalan beberapa bulan mulailah terasa kesulitan menjalankan roda pemerintahan mengingat hubungan Takengon-Blang Kejeran-Kutacane sangat jauh. Atas dasar kesulitan di atas maka sejak tahun 1957 mulailah Gayo dan Alas berjuang membentuk Kabupaten sendiri. Setelah melalui perjuangan penuh liku-liku akhirnya pada tahun 1974 Gayo dan Alas terbentuk menjadi Kabupaten yang dinamakan Kabupaten Aceh Tenggara dengan UU No 4 Tahun 1974 tertanggal 26 Juni 1974.

Terbentuknya Kabupaten Gayo Lues

Dengan berlakunya UU No 5 Tahun 1974, maka status Kewedanaan diganti dengan sebutan Pembantu Bupati. Namun sejak tahun 1975 s.d 1981 status Gayo Lues masih dalam status transisi karena Gayo Lues dijadikan daerah koordinator Pemerintahan untuk 4 Kecamatan. Baru pada tahun 1982 Kewedanaan Gayo Lues dijadikan Wilayah Pembantu Bupati Gayo Lues dipimpin oleh Pembantu Bupati.

Berhubung karena keterbatasan wewenang ditambah lagi luasnya daerah yang harus dikoordinir dan lagi pula minimnya PAD Aceh Tenggara ada kesan kemajuan pembangunan Gayo Lues dianaktirikan, pada pertengahan tahun 90-an transportasi Gayo Lues agak mendekati titik terang dengan berfungsinya sarana jalan, sehingga menjadikan Kota Blang Kejeran sebagai simpang empat, yaitu : Blang Kejeran – Takengon ; Blang Kejeran – Aceh Selatan ; Blang Kejeran Kutacane dan Blang Kejeran – Aceh Timur.

Hal ini memicu percepatan pertumbuhan ekonomi wilayah Gayo Lues yang mendukung PMDN dan PMDA untuk menanam modal. Faktor intern di atas ditambah lagi dengan faktor ekstern dengan diresmikannya Pembantu Bupati Simeulu menjadi Kabupaten Administratif, menyusul Pembantu Bupati Bireuen dan Pembantu Bupati Singkil menjadi Kabupaten. Hal inilah yang merangsang masyarakat Gayo Lues untuk mengikuti jejak daerah tersebut di atas.

Atas dasar pertimbangan tersebut di atas, maka pada akhir tahun 1997 beberapa orang tua bermusyawarah di Blang Kejeren untuk memperjuangkan Gayo Lues menjadi Kabupaten Administratif. Untuk itu dibentuk sebuah panitia kecil yang dinamakan Panitia Persiapan Peningkatan Status Wilayah Pembantu Bupati Gayo Lues Blang Kejeren, Kabupaten Aceh Tenggara dengan susunan sebagai berikut :

Ketua : Drs. H. Maat Husin

Wakil Ketua : H. Husin Sabli

Wakil Ketua : H. Abdullah Wirasalihin

Wakil Ketua : Ak. Wijaya

Wakil Ketua : H. Syahuddin Thamin

Sekretaris : H. M. Saleh Adami

Wakil Sekretaris : Drs. Buniyamin,S

Bendahara : H. M. Yakob Mas

Dilengkapi dengan biro-biro :

Biro Keuangan : Drs. H. Saniman M.

Biro Pendapatan : Drs. H. Ramli S, MM

Biro Humas : Syaril A W.

Biro Seni Budaya : H. Ibrahim Sabri

Biro Hukum/Dok : Drs. H. M. Salim Wahab

Biro Adat : A. Rahim

Biro Umum : Rajab Abdullah

Maksud dan tujuan panitia ini disampaikan kepada Bupati Aceh Tenggara. Bertepuk tidak sebelah tangan, Bupati sangat setuju dan mendukung gagasan yang baik ini. Panitia meminta Bupati agar menyurati Gubernur dan Ketua DPRD I Aceh. Permintaan ini disanggupi Bupati dan Ketua DPRD II Aceh Tenggara dengan mengirim surat kepada Gubernur dan Ketua DPRD Aceh.

Petinggi Aceh lalu menyurati menteri yang terkait di Jakarta termasuk pimpinan DPR, pimpinan Parpol dan lain-lain yang di rasa patut. Proses di Jakarta sedikit agak terhambat mengingat situasi negarapun belum begitu stabil. Karena itu Panitia, Pemerintah Daerah Aceh Tenggara masyarakat Gayo Lues yang berdomisili di Jakarta berjuang terus tanpa mengenal lelah, tanpa biaya yang berlimpah, bekerja tanpa pamrih demi terwujudnya sebuah Kabupaten.

Tahun 2000 delegasi dikirim ke Jakarta dari Aceh Tenggara untuk penjajakan dan menemui Menteri Dalam Negeri, pimpinan DPR dan Pimpinan parpol untuk mohon bantuan. Setelah melalui proses yang agak panjang akhirnya pada tanggal 30 Agustus 2001 DPOD menetapkan 4 Calon Kabupaten dari Aceh dinyatakan lulus menjadi Kabupaten, sedangkan Gayo Lues dikaji ulang. Masyarakat Gayo Lues, Pemda Aceh Tenggara, Pemda Daerah Aceh, merasa tidak puas dan kecewa, lalu mengirim delegasi lagi ke Jakarta menemui Petinggi di Jakarta termasuk Wapres.

Kepada mereka dimohon dengan hormat agar Gayo Lues dapat diluluskan menjadi Kabupaten. Akhirnya DPOD menyetujui Gayo Lues menjadi Kabupaten dalam sidangnya pada tanggal 18 Oktober 2001. Tidak lama kemudian pemerintah mengusulkan RUU pembentukan Kabupaten Gayo Lues ke DPR-RI. Dalam sidang Paripurna DPR-RI tanggal 11 Maret 2002 seluruh fraksi menyetujui Gayo Lues menjadi Kabupaten beserta 21 Kabupaten/Kota lainnya.

Setelah itu masyarakat Gayo Lues mengusulkan kepada Bupati Aceh Tenggara daftar 5 Calon Pelaksana Tugas Bupati yaitu ;

- Drs. Ramli S.
- Drs. H. Syamsul Bahri
- Drs. H. Harun Al-Rasyid
- Ir. Muhammad Ali Kasim, MM
- Drs. Abdul Gafar

Pada tanggal 2 Juli 2002 Gayo Lues beserta 21 Kabupaten/Kota lainnya diresmikan oleh Mendagri Hari Sabarno sebagai sebuah Kabupaten. Pada tanggal 6 Agustus 2002 Gubernur NAD, Ir. Abdullah Puteh melantik Ir. Muhammad Ali Kasim, MM menjadi Penjabat Bupati Gayo Lues di Kutacane. Dengan demikian selesailah sebuah perjuangan yang suci untuk mewujudkan sebuah Kabupaten yang dicita-citakan.

Sumber: Drs. H. M. Salim Wahab

II.1.5. Peraturan Tingkat Daerah Terkait Kebudayaan

Kabupaten Gayo Lues sampai dengan saat ini belum memiliki peraturan daerah yang terkait dengan kebudayaan, namun demikian Pemerintah Kabupaten Gayo Lues berupaya menjaga dan memelihara kelestarian bahasa, sastra, serta kesenian yang menjadi faktor penting untuk peneguhan Kopi diri daerah dan masyarakat dengan menggunakan bahasa gayo sebagai komunikasi lisan.

Disamping itu, Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam rangka melestarikan budaya lokal, terutama budaya gayo melalui penggunaan pakaian adat gayo sebagai pakaian dinas ASN Kabupaten Gayo Lues yang digunakan pada hari Kamis setiap minggunya, dan terus membina generasi-generasi muda Gayo Lues agar tetap mencintai budayanya sehingga tidak tergerus dengan perubahan arus era globalisasi dan modernisasi di era millennium ini, salah satunya dengan cara mengadakan bejamu saman 2 lo 2 ingi, setiap tahunnya minimal 1 kali di setiap kampung.

Ringkasan Proses Penyusunan PPKD

Tim Penyusun

Dalam rangka pemajuan kebudayaan dan penyusunan kebijakan strategis bidang kebudayaan di Kabupaten Gayo Lues maka perlu disusun Pokok Pikiran Kebudayaan daerah Kabupaten Gayo Lues tahun 2018. Sesuai amanat dalam Undang-Undang Nomor 5 tentang Pemajuan Kebudayaan dimana Penyusunan pokok pikiran kabudayaan daerah Kabupaten Gayo Lues Tahun 2018 dilakukan oleh Pemerintah Daerah dengan melibatkan masyarakat melalui para ahli yang memiliki kompetensi dan kredibilitas dalam objek pemajuan kebudayaan di Kabupaten Gayo Lues, maka dari itu dibentuk tim Penyusun PPKD yang disahkan dalam Keputusan Bupati Nomor 430/359/2018 tentang Pembentukan Tim Penyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Di Kabupaten Gayo Lues dengan susunan Tim sebagai berikut :

1. Ketua : Syafruddin, S.Sos Kepala Dinas pariwisata Kabupaten Gayo Lues
2. Anggota :
 - a. DR. Rajab Bahri (Dosen FKIP UNSYIAH)
 - b. H. Usuluddin (Sekretaris Majelis Adat Aceh Kab. Gayo Lues)
 - c. Ibrahim, S.Sos, MM (Kabag Hukum Setdakab Gayo Lues)
 - d. Drs. Bunyamin. S (Budayawan Gayo Lues)
 - e. Samsul Bahri, S.Pd (Budayawan Gayo Lues)

Proses Pendataan

Proses pengumpulan data merupakan salah satu proses yang penting dalam penyusunan PPKD. Dalam rangka mendapatkan data yang faktual yang dapat menggambarkan keseluruhan keadaan obyek pemajuan kebudayaan telah dilaksanakan proses pendataan objek pemajuan kebudayaan oleh Tim Survei.

Proses pendataan dilakukan melalui survei lapangan, terutama untuk data objek pemajuan kebudayaan cagar budaya. Proses identifikasi data juga memanfaatkan data yang sudah ada dan terhimpun dalam buku Ensiklopedia Gayo Lues. Hal ini memudahkan pengidentifikasian objek pemajuan kebudayaan yang ada di Kabupaten Gayo Lues, karena buku Ensiklopedia tersebut memuat data dan dokumentasi yang lengkap. Selain itu, untuk mendapatkan informasi dan melengkapi data yang ada, pada saat survei juga mendatangi narasumber dari unsur budayawan, seniman dan komunitas.

Proses Penyusunan Masalah dan Rekomendasi

Dalam proses perumusan masalah dan rekomendasi, tim penyusun dan tim teknis melaksanakan rapat untuk menganalisis permasalahan tiap-tiap objek pemajuan kebudayaan dan cagar budaya. Selanjutnya dilaksanakan FGD yang melibatkan tim penyusun, tim pendamping dari Jakarta, seniman, tokoh, budayawan, guru, pemerhati seni dan budaya, komunitas seni dan budaya.

Dalam proses FGD tersebut dilakukan analisa, diskusi dan pertukaran pikiran sehingga ditemukan beberapa permasalahan penting yang perlu diprioritaskan dan mendapat rekomendasi selanjutnya diterjemahkan menjadi rencana kerja Pemerintah Daerah.

Catatan Evaluasi atas Proses Penyusunan

Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten/Kota merupakan landasan kebijakan pembangunan kebudayaan di daerah. Sehingga perlu adanya evaluasi terhadap proses penyusunan PPKD di Kabupaten Gayo Lues, dalam rangka penyempurnaan PPKD berikutnya.

Dokumen PPKD yang telah ditetapkan tidak lepas dari adanya kekurangan dan kendala yang dihadapi selama proses penyusunan. Tahapan sosialisasi/lokakarya dari Kementrian tentang PPKD dan proses penyusunan PPKD yang dilaksanakan pada pertengahan tahun anggaran menjadi kendala tersendiri bagi Kabupaten/Kota untuk mengalokasikan dana dari APBD guna penyusunan PPKD, disamping itu koordinasi antar kabupaten, propinsi dan Pusat masih belum maksimal.

Keterbatasan jadwal waktu penyusunan menyebabkan penggalian data dan permasalahan kurang maksimal, penyelesaian PPKD tidak bisa sesuai jadwal yang ditentukan dan masih ada data-data borang objek pemajuan kebudayaan yang belum terinput ke dalam aplikasi. Pada saat melaksanakan input data dan pengambilan data dari aplikasi untuk kemudian dituangkan dalam dokumen juga mengalami banyak kendala dikarenakan aplikasi yang ada belum siap. Faktor keterbatasan sumber daya manusia yang ada dalam penyusunan dokumen PPKD juga menjadi salah satu kendala di Kabupaten Gayo Lues.

BAB III

LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN

A. Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Gayo Lues, jumlah SMA dan SMK secara keseluruhan yaitu 25 unit, terdiri dari 22 Sekolah Menengah Atas 2 Sekolah Menengah Kejuruan dan 3 Sekolah Madrasah Aliyah Negeri, sedangkan banyaknya sekolah setingkat SMA / SMK Non Diknas di Kabupaten Gayo Lues secara keseluruhan ada 15 unit, terdiri dari 1 sekolah negeri dan 14 sekolah swasta.

Dari semua sekolah menengah atas yang ada di Kabupaten Gayo Lues, belum terdapatnya sekolah yang memiliki jurusan yang berhubungan dengan kebudayaan seperti jurusan pariwisata, karawitan, seni, dan lain- lain.

BAB IV

DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN

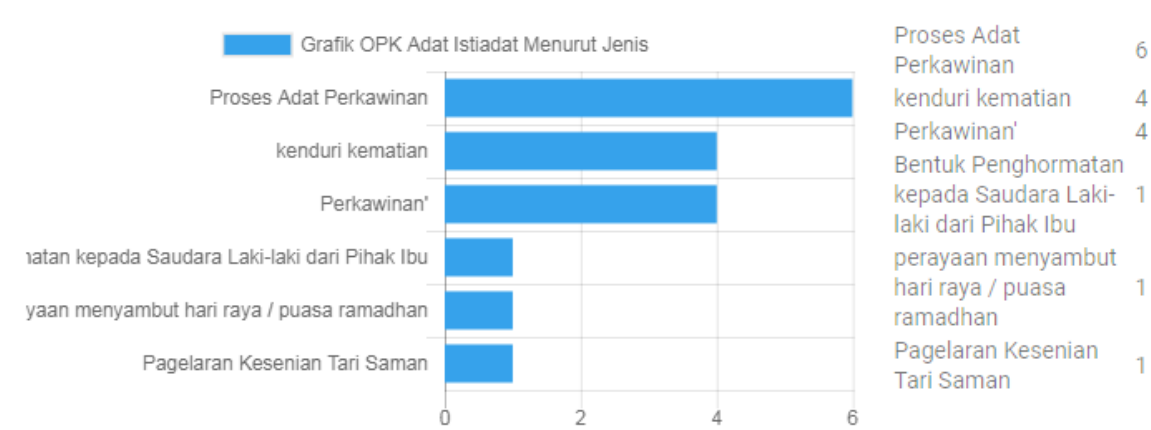
1. Adat Istiadat

Statistik OPK Adat istiadat

Jumlah Objek Adat istiadat		17
Jumlah Lembaga		6
Jumlah Sarana dan Prasarana	Sarana Masyarakat	6
	Sarana Pemerintah	1
Jumlah Produk Hukum		0
Jumlah Permasalahan		2

Terdapat tujuh belas adat istiadat yang berhasil di data oleh tim survey, dengan beberapa lembaga pendukung, sarpras pendukung dan permasalahan yang dihadapi dalam pemajuan kebudayaan.

Grafik OPK Adat istiadat Menurut Jenis



Menurut agregasi data sesuai grafik diatas, jenis adat istiadat paling banyak terkait dengan Proses Adat Perkawinan.

Grafik OPK Adat Istiadat Menurut Etnis

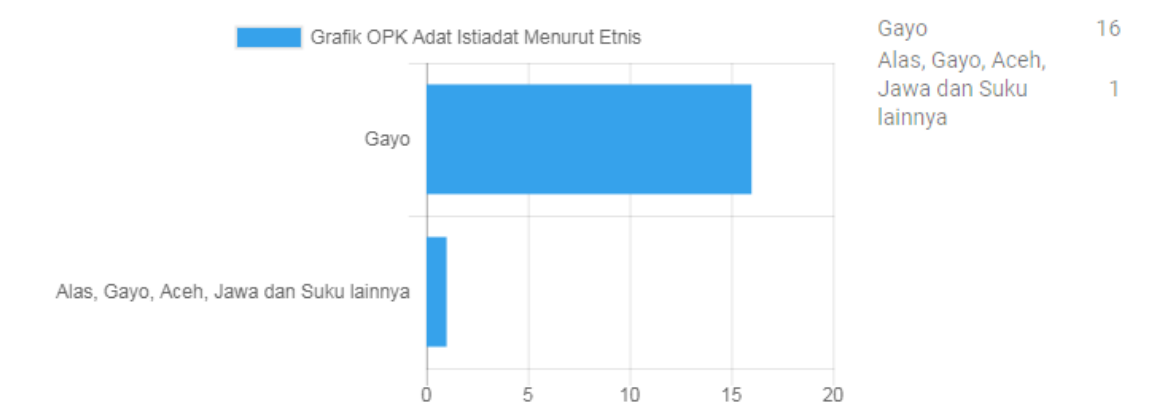
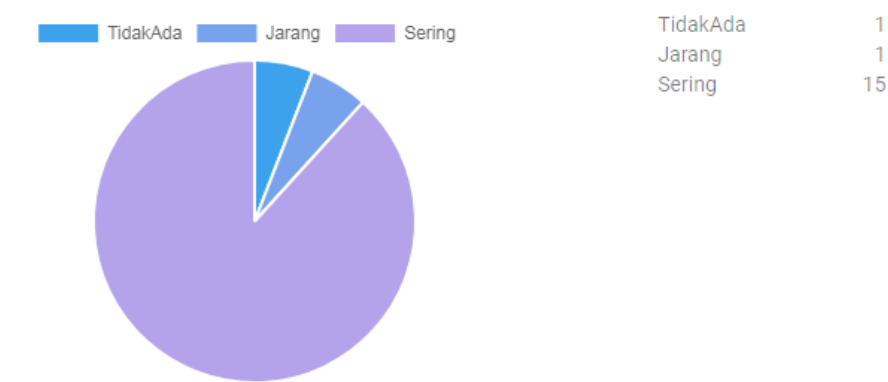


Diagram OPK Adat Istiadat Menurut Frekuensi Pelaksanaan



Grafik Jumlah Lembaga menurut Objek Adat istiadat

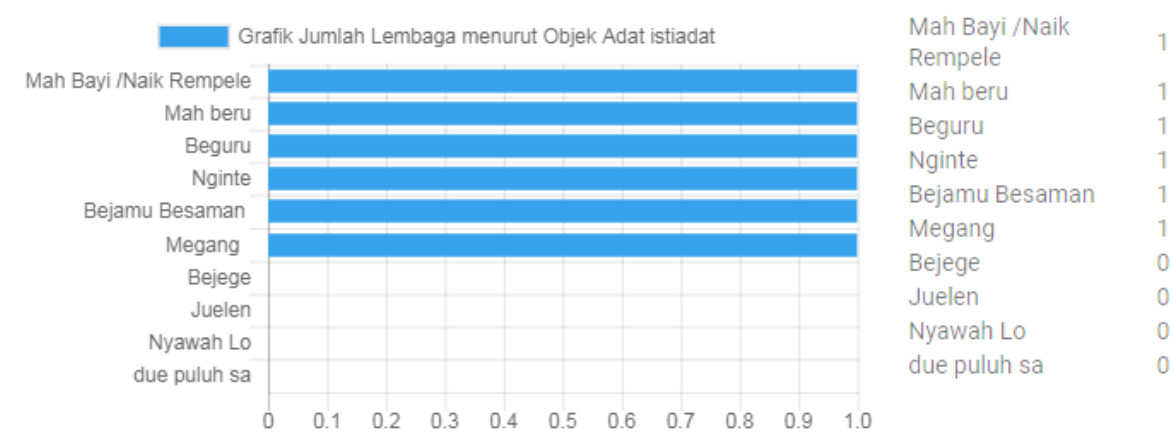
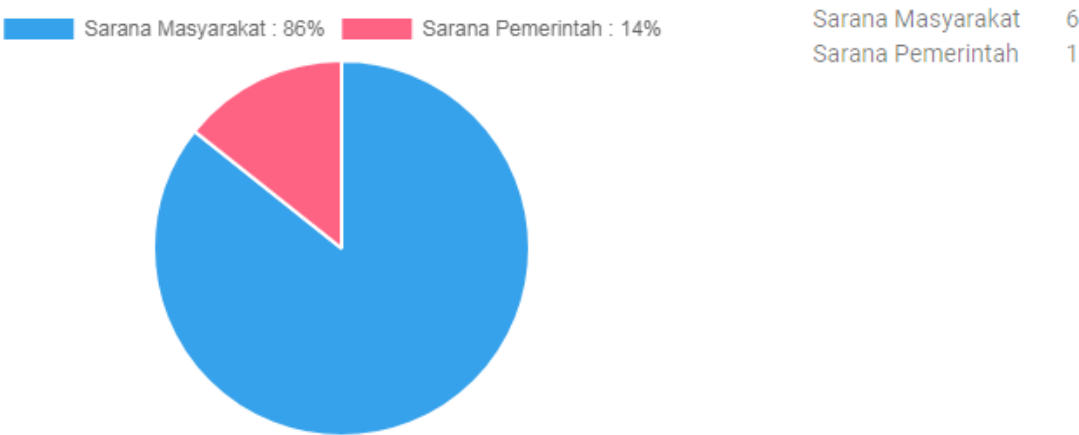


Diagram Persentase Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Adat istiadat



2. Ritus

Statistik OPK Ritus

Jumlah Objek Ritus		6
Jumlah Lembaga		7
Jumlah Sarana dan Prasarana	Sarana Masyarakat	4
	Sarana Pemerintah	0
Jumlah Produk Hukum		0
Jumlah Permasalahan		1

Grafik OPK Ritus Menurut Etnis

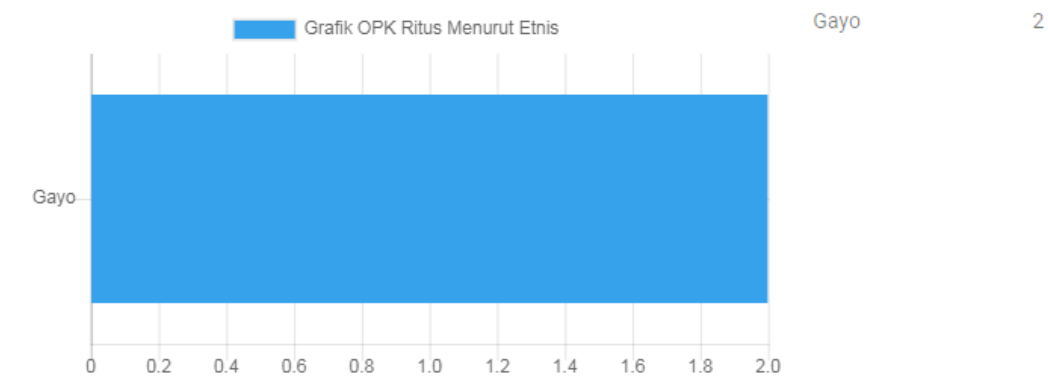
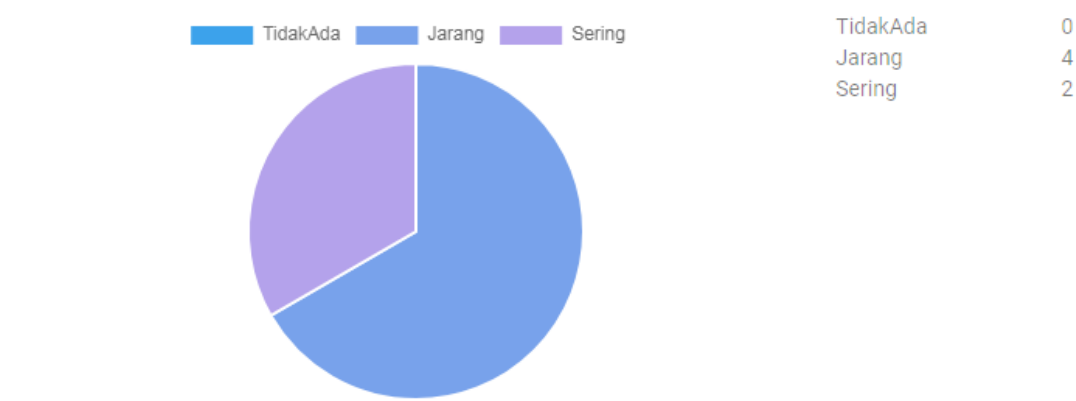


Diagram OPK Ritus Menurut Frekuensi Pelaksanaan



Grafik Jumlah Lembaga menurut Objek Ritus

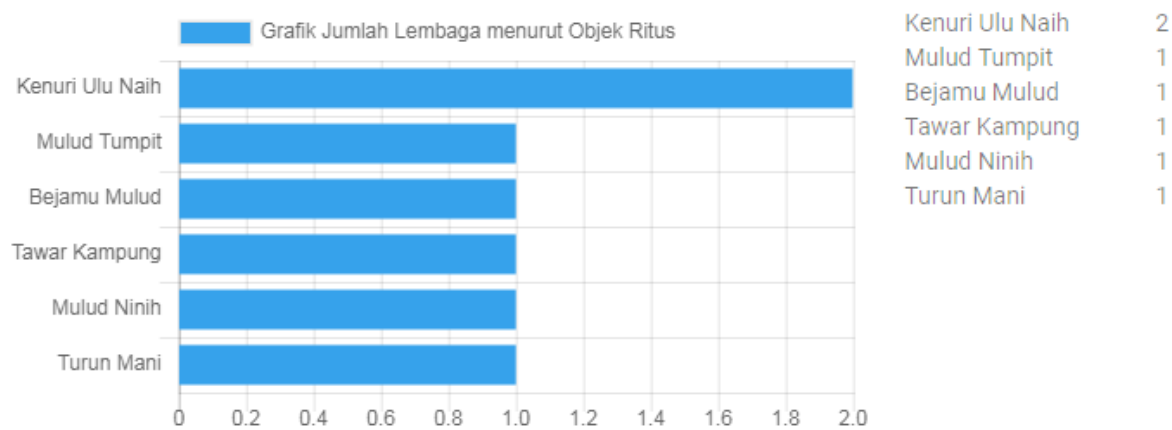
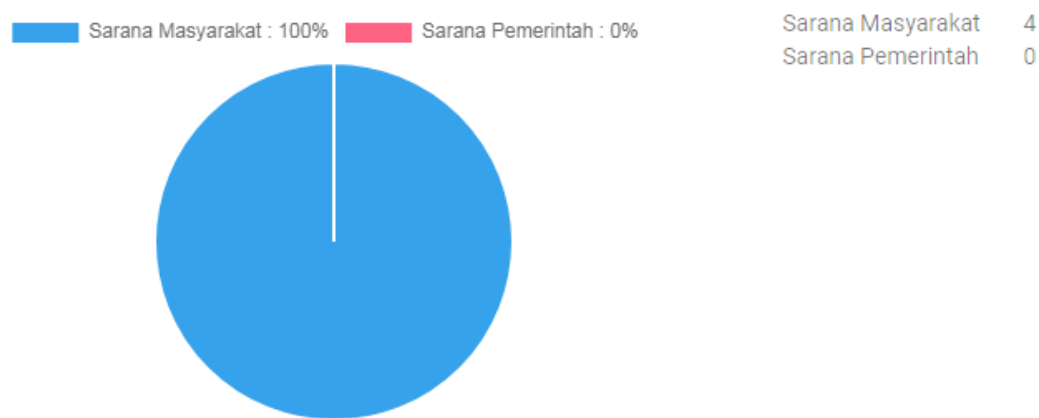


Diagram Persentase Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Ritus

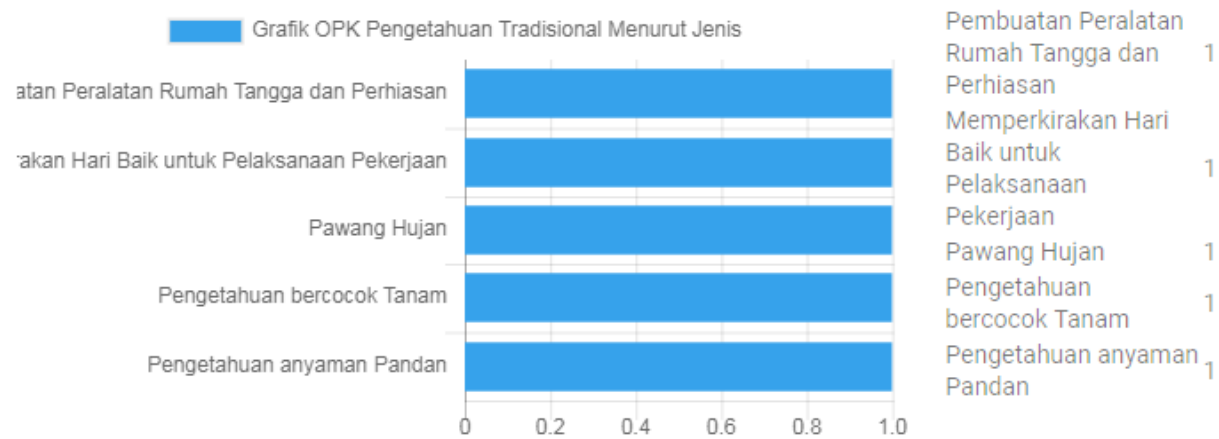


3. Pengetahuan Tradisional

Statistik OPK Pengetahuan Tradisional

Jumlah Objek Pengetahuan Tradisional		5
Jumlah Lembaga		1
Jumlah Sarana dan Prasarana	Sarana Masyarakat	0
	Sarana Pemerintah	1
Jumlah Produk Hukum		0
Jumlah Permasalahan		0

Grafik OPK Pengetahuan Tradisional Menurut Jenis



Grafik OPK Pengetahuan Tradisional Menurut Etnis

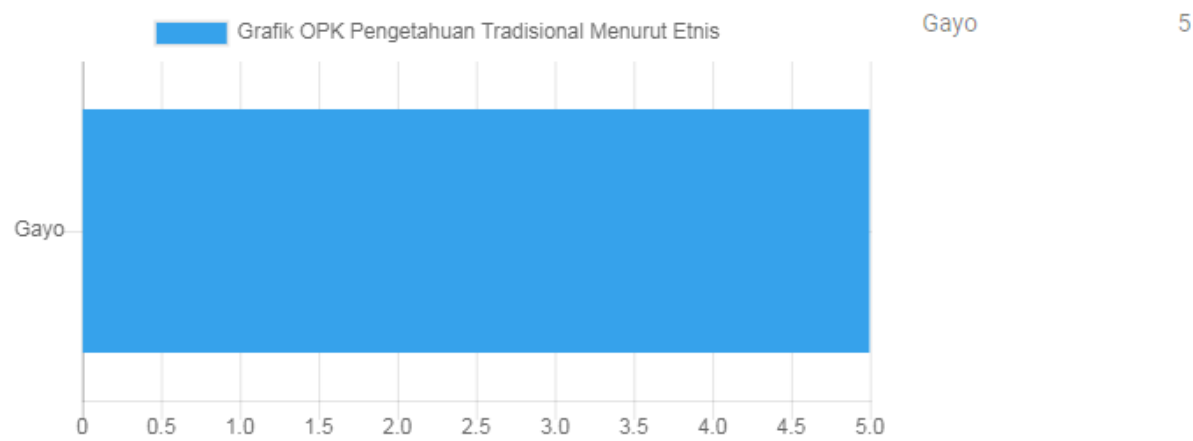
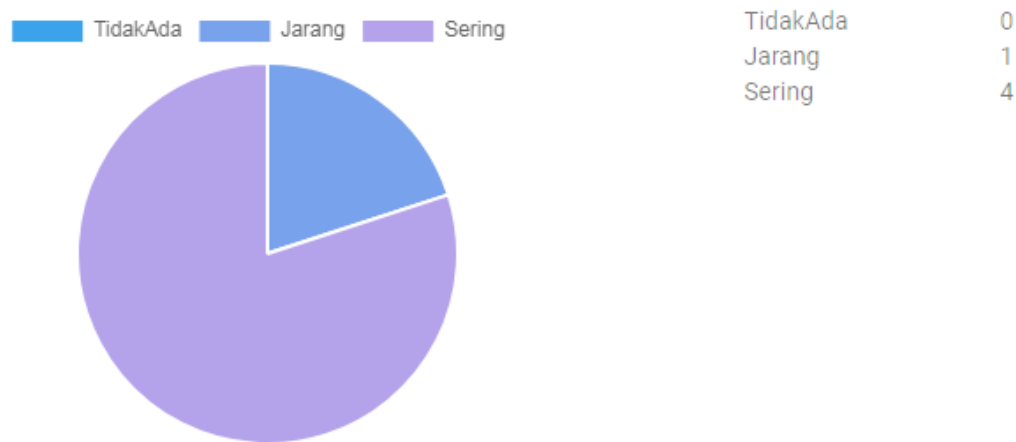
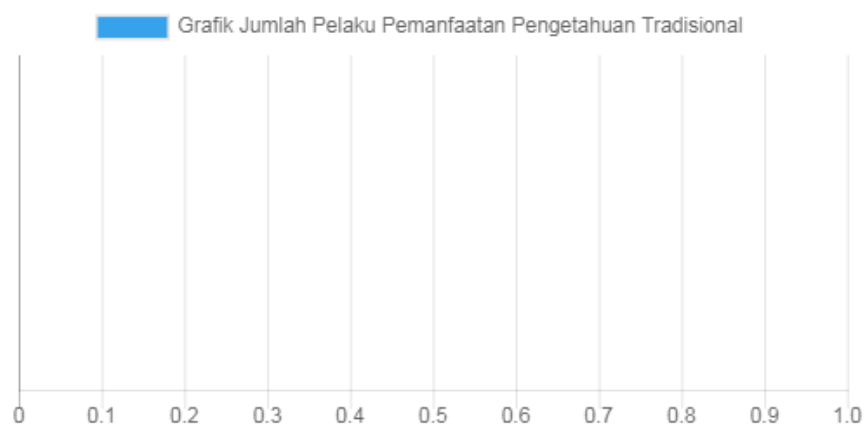


Diagram OPK Pengetahuan Tradisional Menurut Frekuensi Pelaksanaan



Grafik Jumlah Pelaku Pemanfaatan Pengetahuan Tradisional



Grafik Jumlah Lembaga menurut Objek Pengetahuan Tradisional

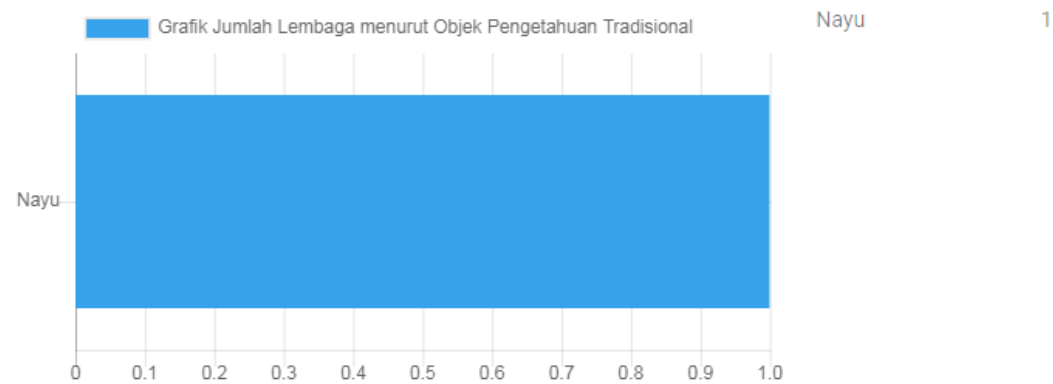
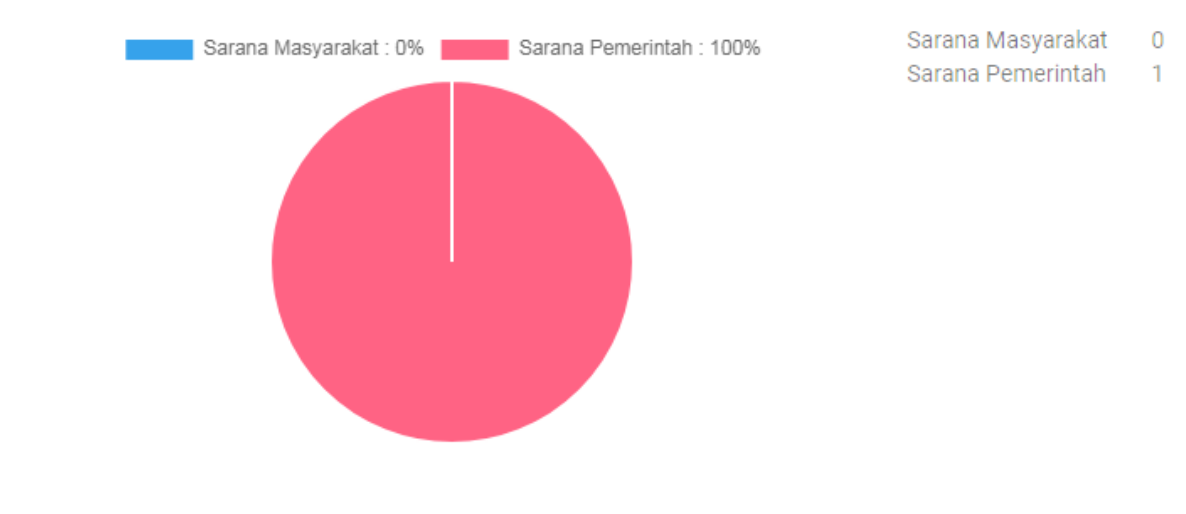


Diagram Persentase Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Pengetahuan Tradisional

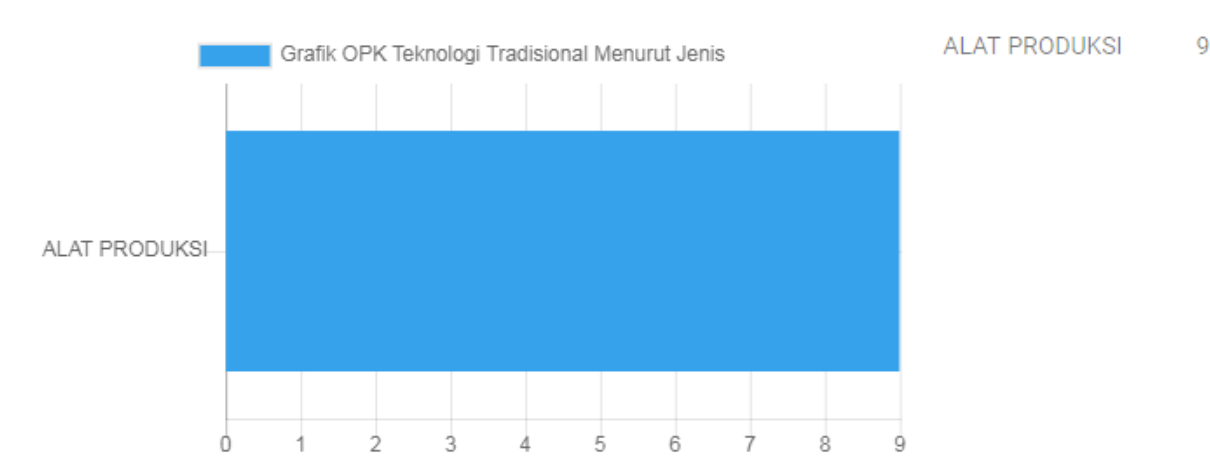


4. Teknologi Tradisional

Statistik OPK Teknologi Tradisional

Jumlah Objek Teknologi Tradisional		5
Jumlah Lembaga		0
Jumlah Sarana dan Prasarana	Sarana Masyarakat	0
	Sarana Pemerintah	0
Jumlah Produk Hukum		0
Jumlah Permasalahan		0

Grafik OPK Teknologi Tradisional Menurut Jenis



Grafik OPK Teknologi Tradisional Menurut Etnis

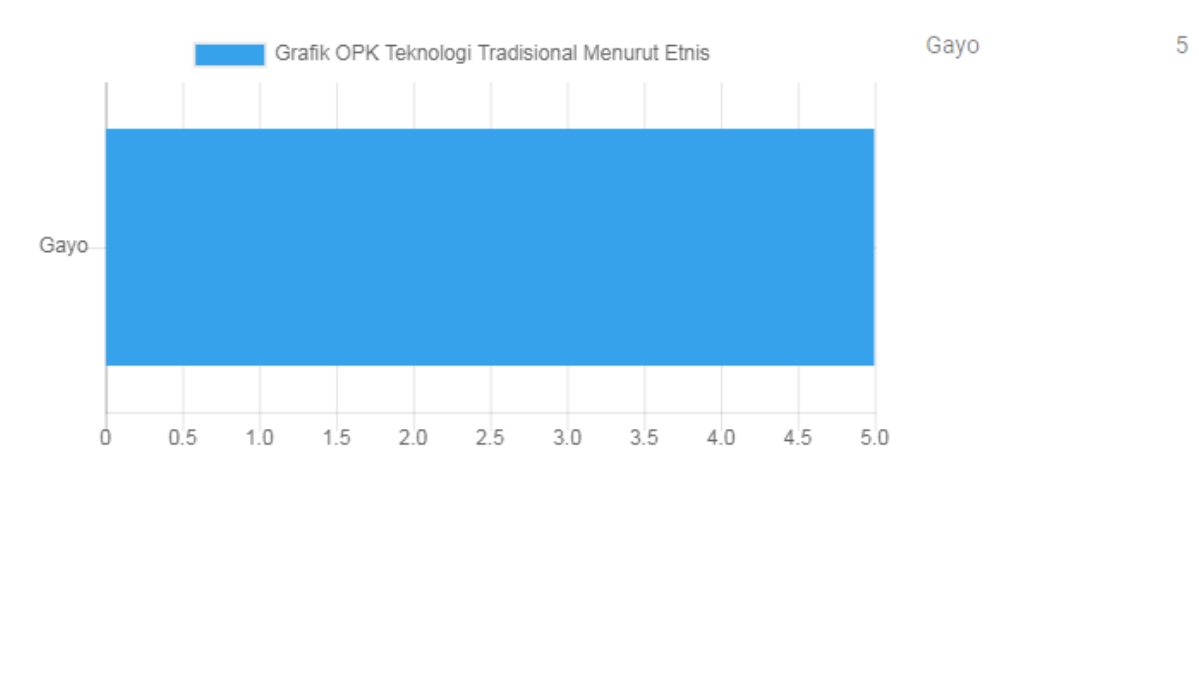
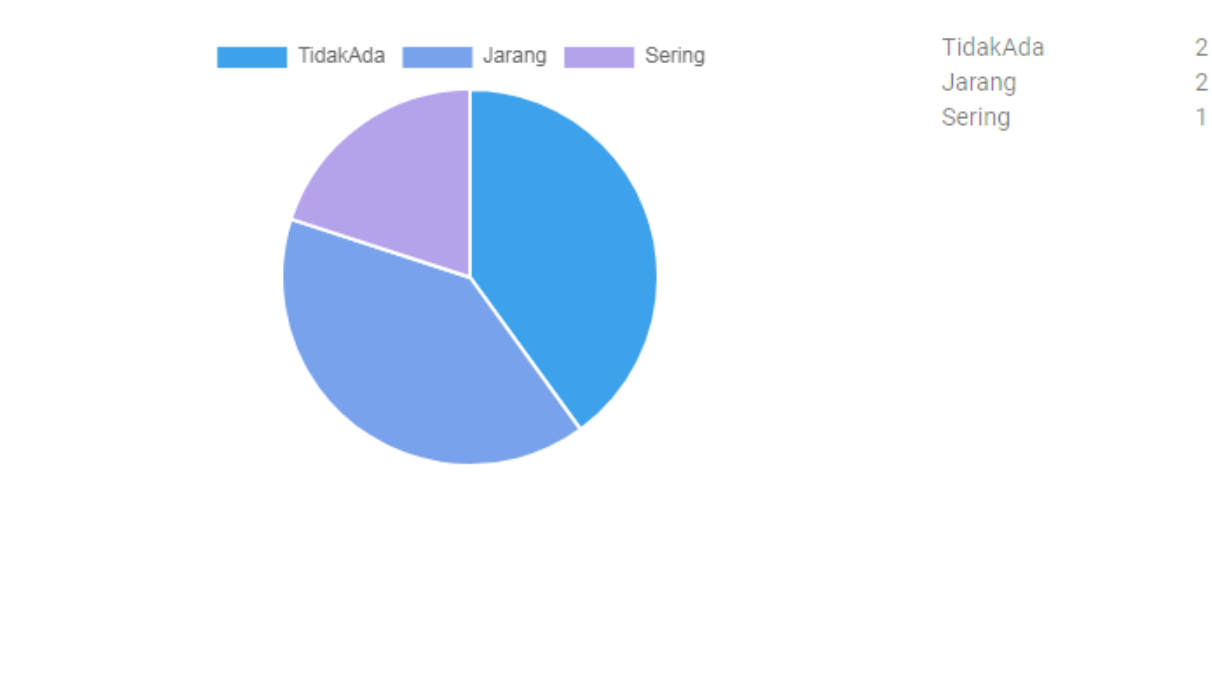
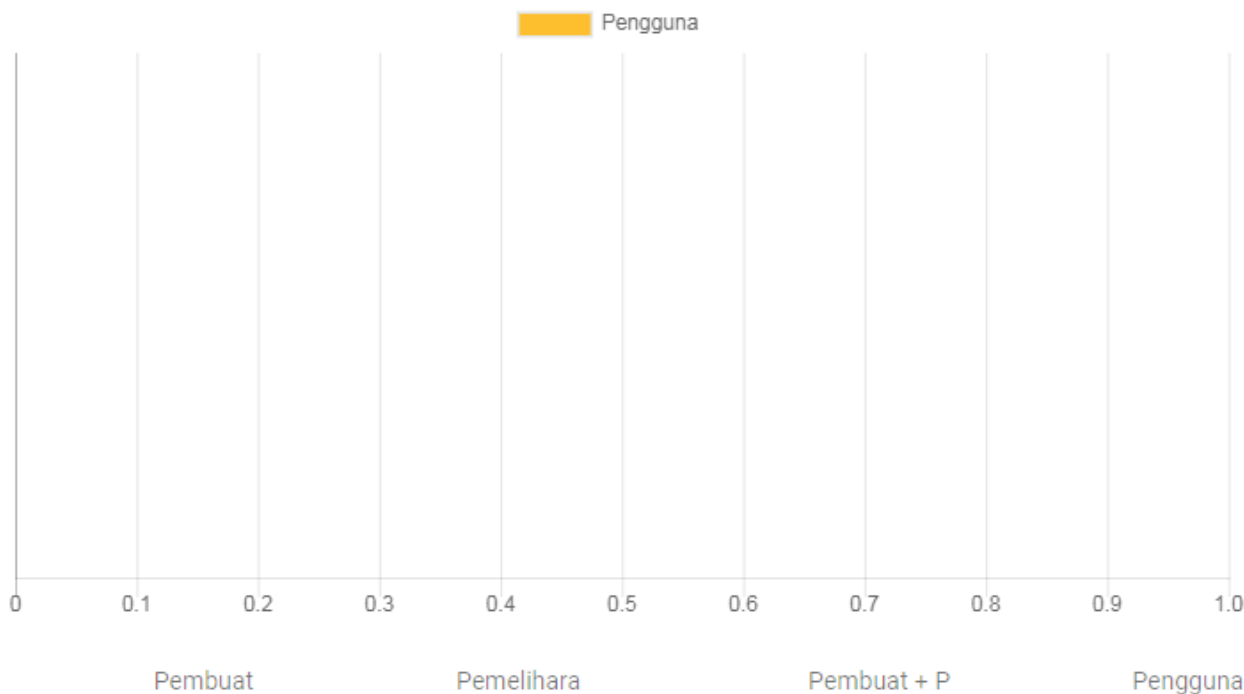
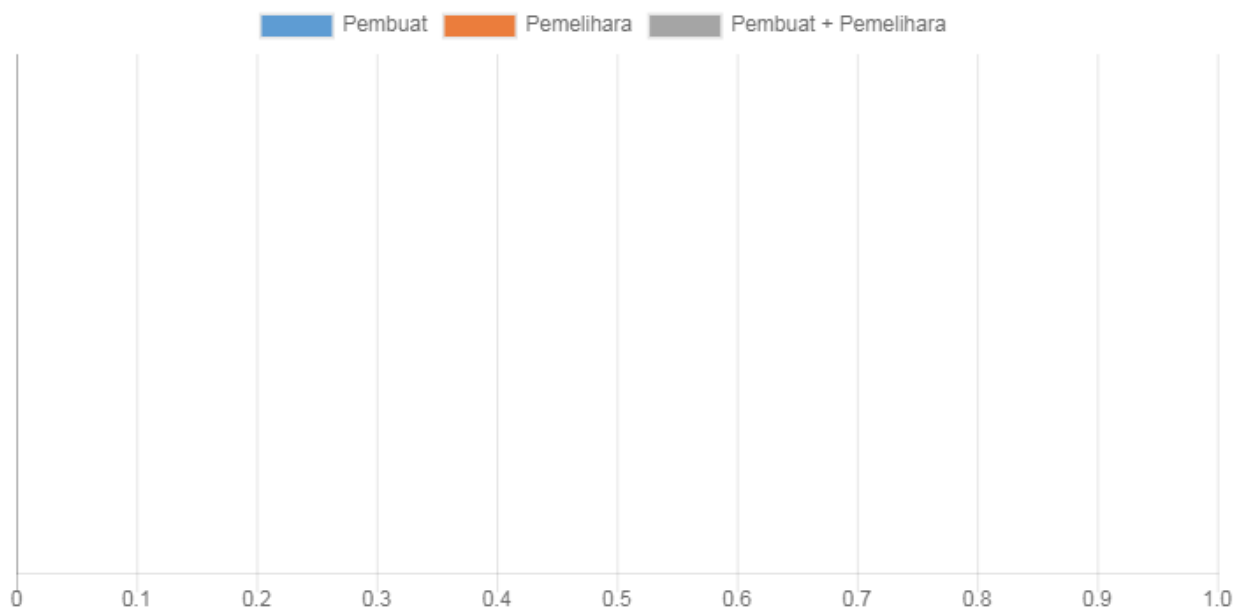


Diagram OPK Teknologi Tradisional Menurut Frekuensi Pelaksanaan



Grafik Jumlah Pelaku Pemanfaatan Teknologi Tradisional



Grafik Jumlah Lembaga menurut Objek Teknologi Tradisional

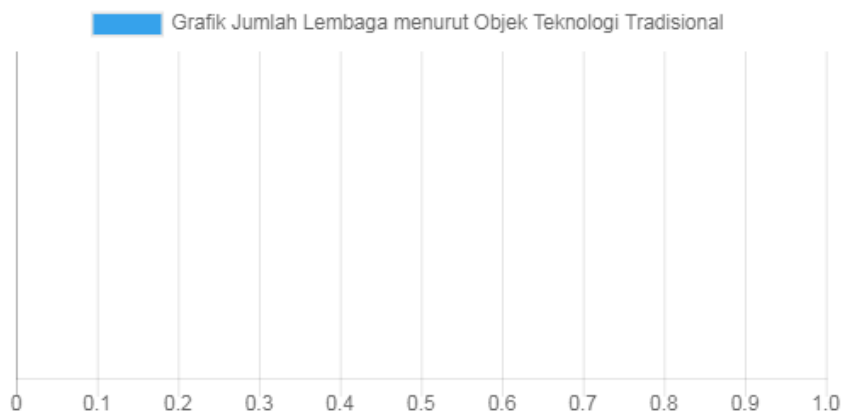
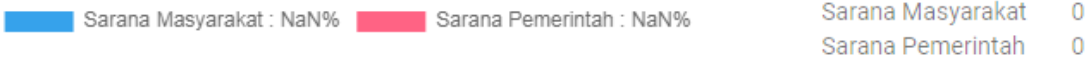


Diagram Persentase Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Teknologi Tradisional



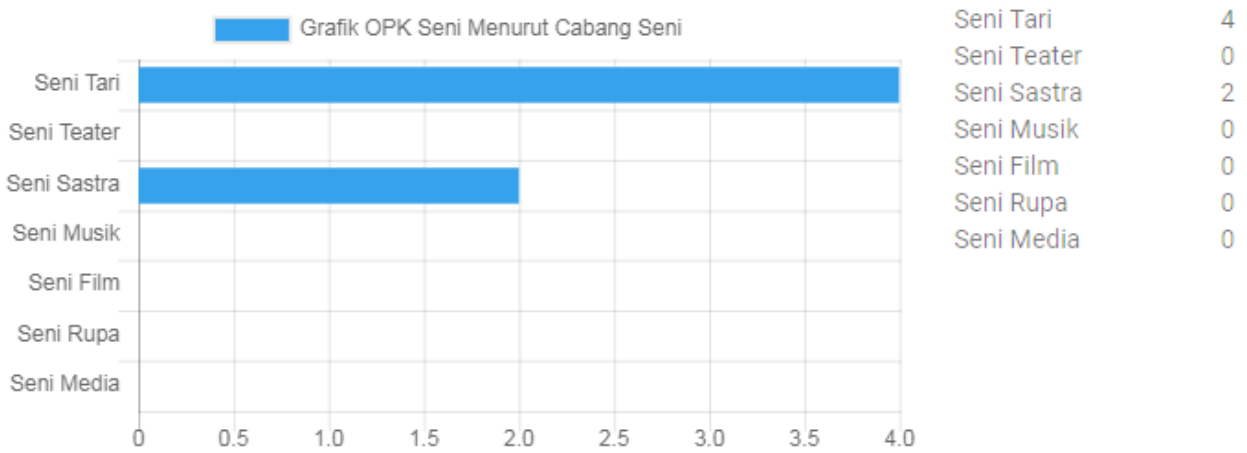
5. Seni

Statistik OPK Seni

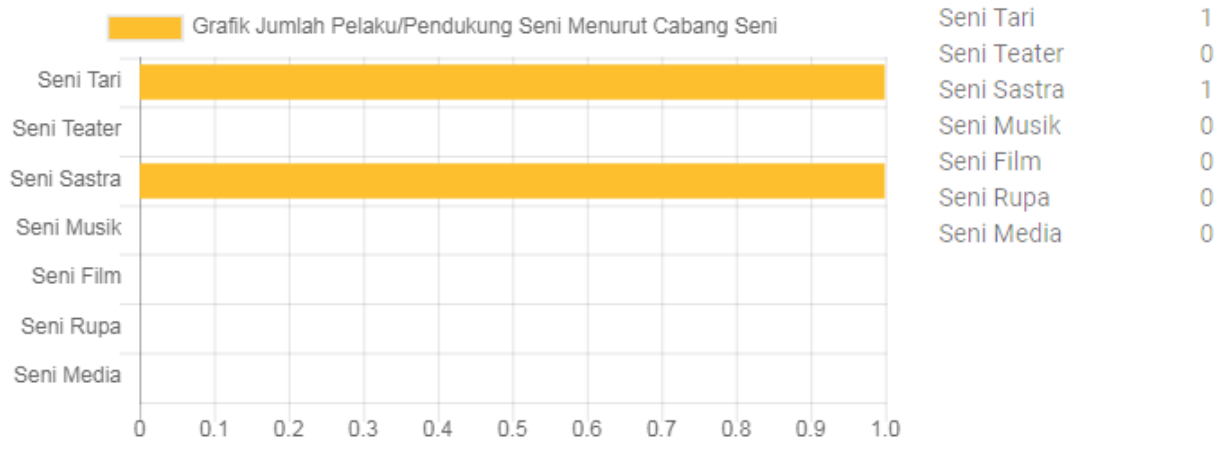
Jumlah Objek Seni		6
Jumlah Lembaga		8
Jumlah Sarana dan Prasarana	Sarana Masyarakat	1
	Sarana Pemerintah	3
Jumlah Produk Hukum		0
Jumlah Permasalahan		0

Berdasarkan statistik OPK Seni diatas terdapat enam objek Seni yang berhasil di data oleh tim survey, dengan beberapa lembaga pendukung, sarpras pendukung dan permasalahan yang dihadapi dalam pemajuan kebudayaan.

Grafik OPK Seni Menurut Cabang Seni



Grafik Jumlah Pelaku/Pendukung Seni Menurut Cabang Seni



Grafik Jumlah Lembaga menurut Objek Seni

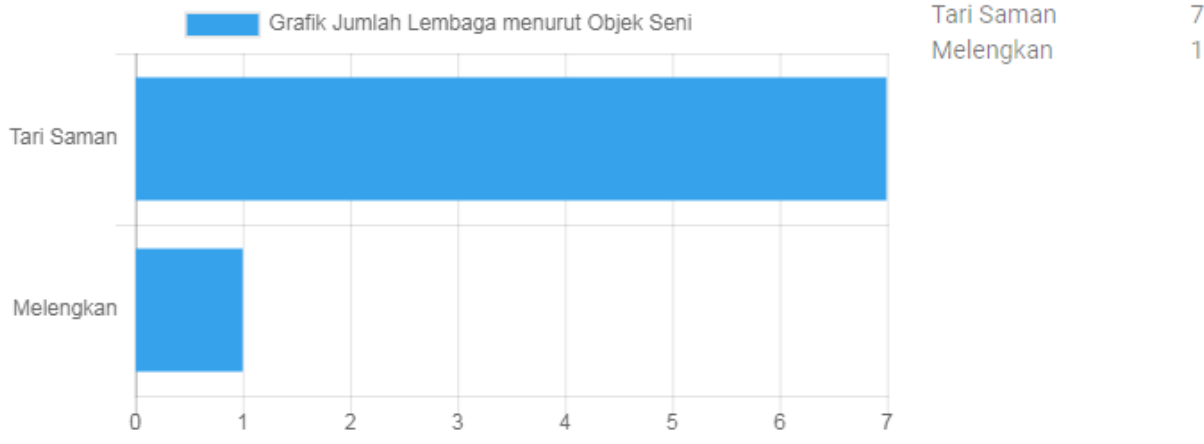
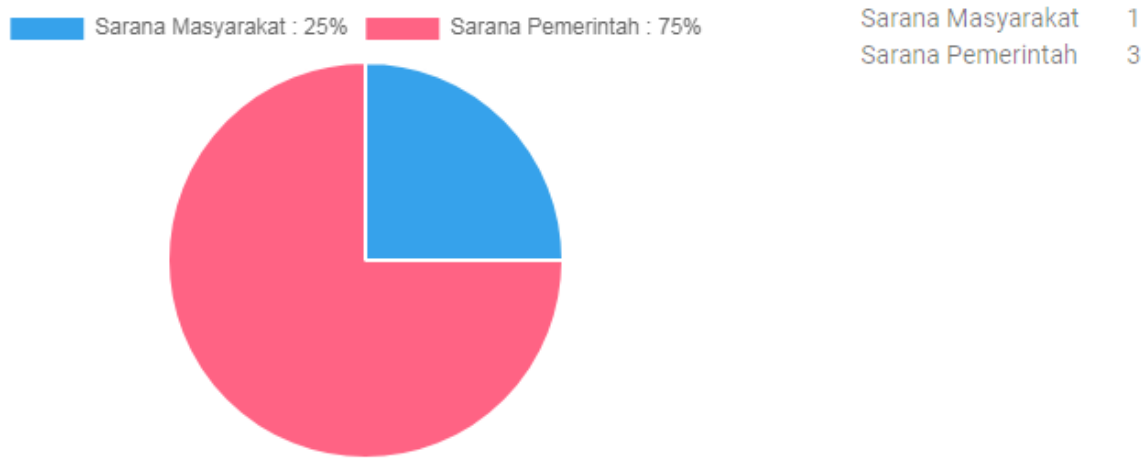


Diagram Persentase Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Seni



6. Bahasa

Statistik OPK Bahasa

Jumlah Objek Bahasa		7
Jumlah Lembaga		0
Jumlah Sarana dan Prasarana	Sarana Masyarakat	0
	Sarana Pemerintah	0
Jumlah Produk Hukum		0
Jumlah Permasalahan		0

Diagram OPK Bahasa Menurut Status Penggunaan



Grafik Jumlah Lembaga menurut Objek Bahasa

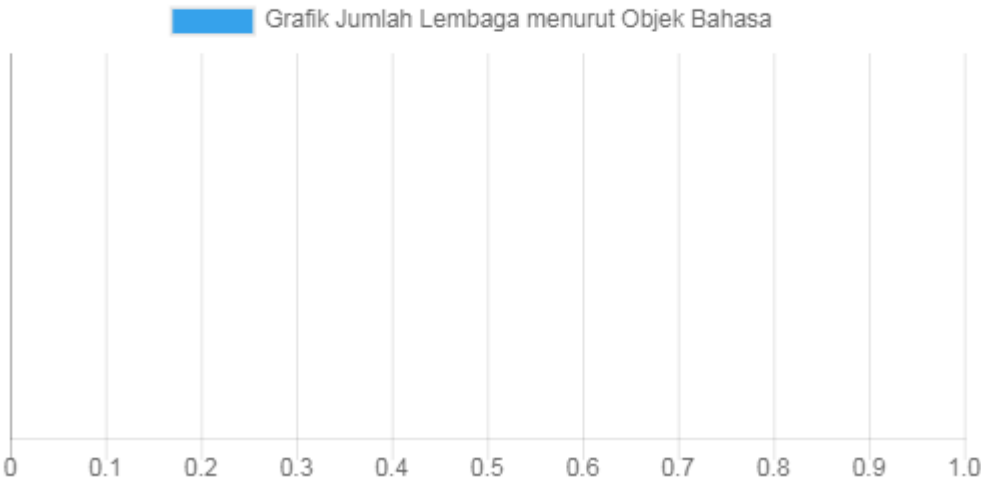
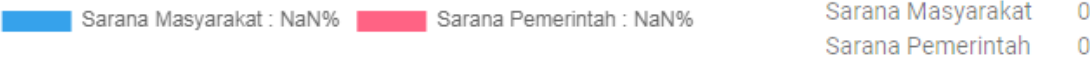


Diagram Persentase Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Bahasa



7. Permainan Rakyat

Statistik OPK Permainan Rakyat

Jumlah Objek Permainan Rakyat		8
Jumlah Lembaga		0
Jumlah Sarana dan Prasarana	Sarana Masyarakat	0
	Sarana Pemerintah	0
Jumlah Produk Hukum		0
Jumlah Permasalahan		0

Grafik OPK Permainan Rakyat Menurut Etnis

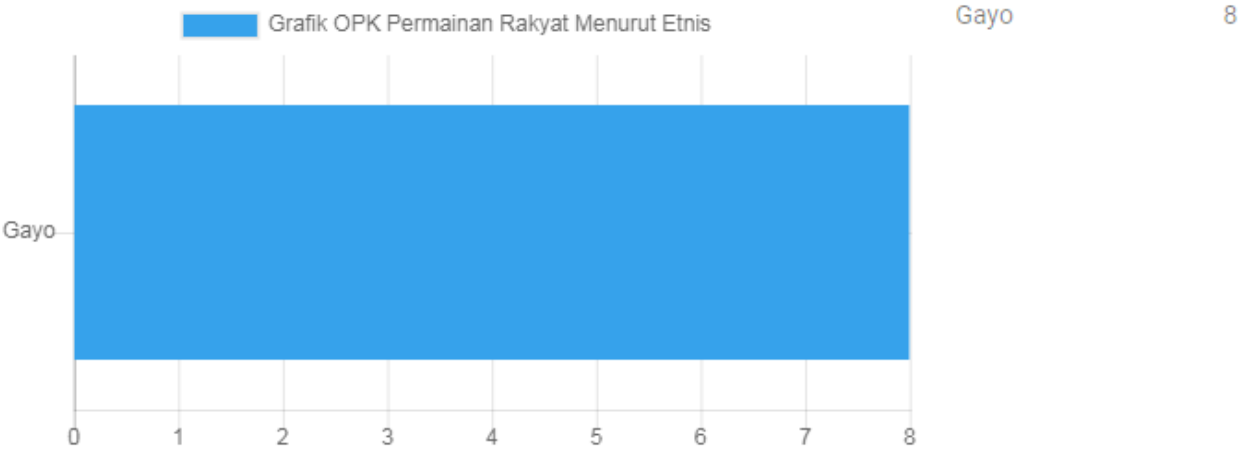


Diagram OPK Permainan Rakyat Menurut Frekuensi Pelaksanaan



Grafik Jumlah Lembaga menurut Objek Permainan Rakyat

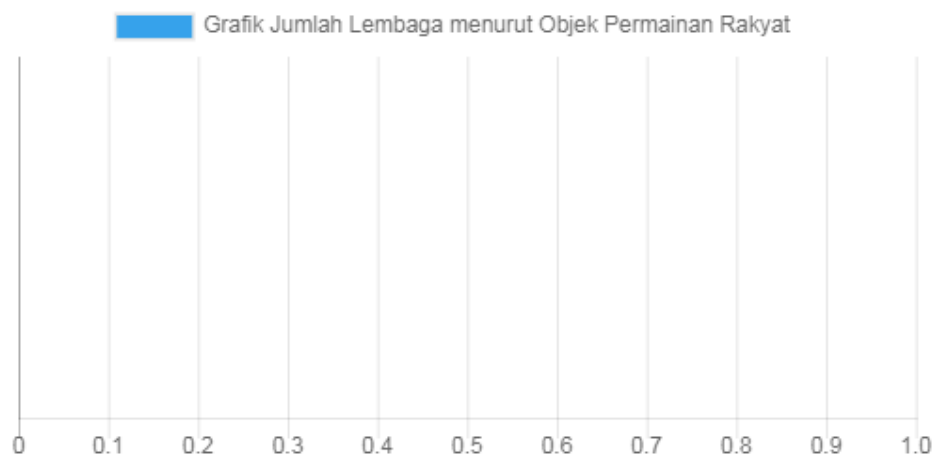
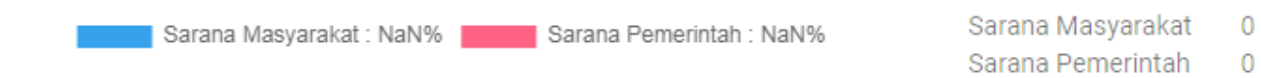


Diagram Persentase Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Permainan Rakyat



8. Olahraga Tradisional

Statistik OPK Olahraga Tradisional

Jumlah Objek Olahraga Tradisional		2
Jumlah Lembaga		1
Jumlah Sarana dan Prasarana	Sarana Masyarakat	1
	Sarana Pemerintah	1
Jumlah Produk Hukum		0
Jumlah Permasalahan		0

Grafik OPK Olahraga Tradisional Menurut Etnis

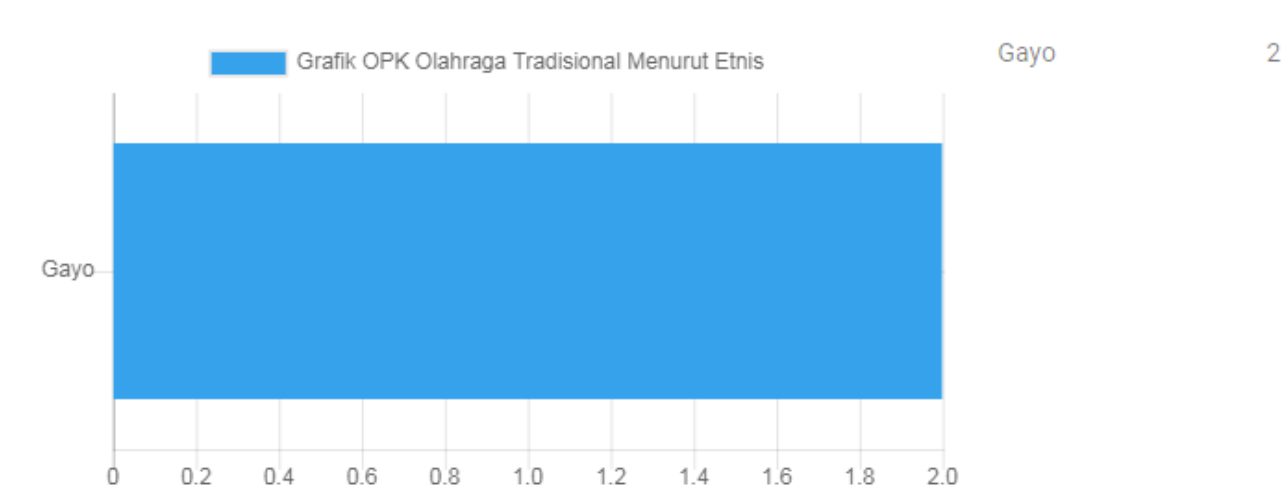
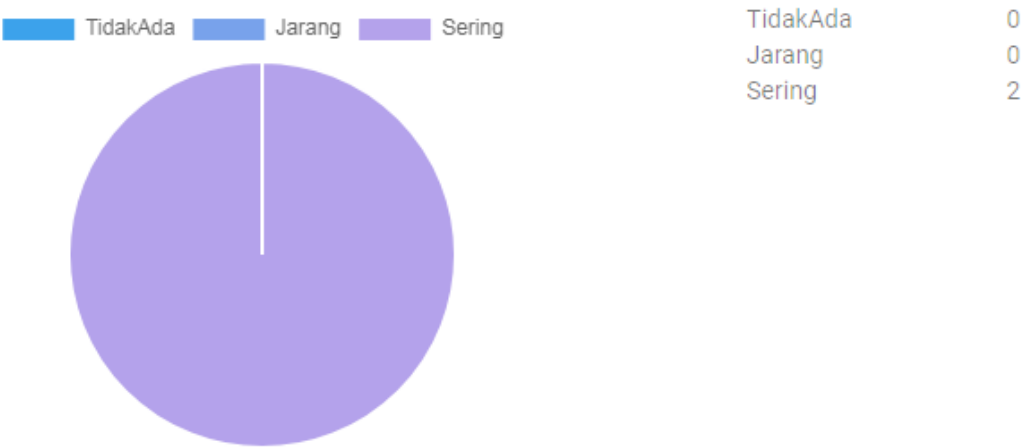


Diagram OPK Olahraga Tradisional Menurut Frekuensi Pelaksanaan



Grafik Jumlah Lembaga menurut Objek Olahraga Tradisional

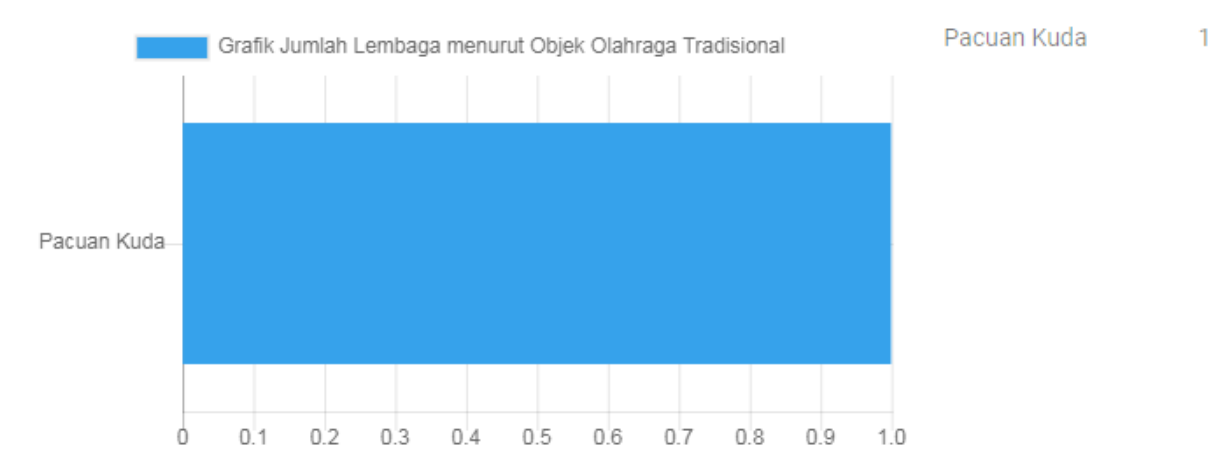
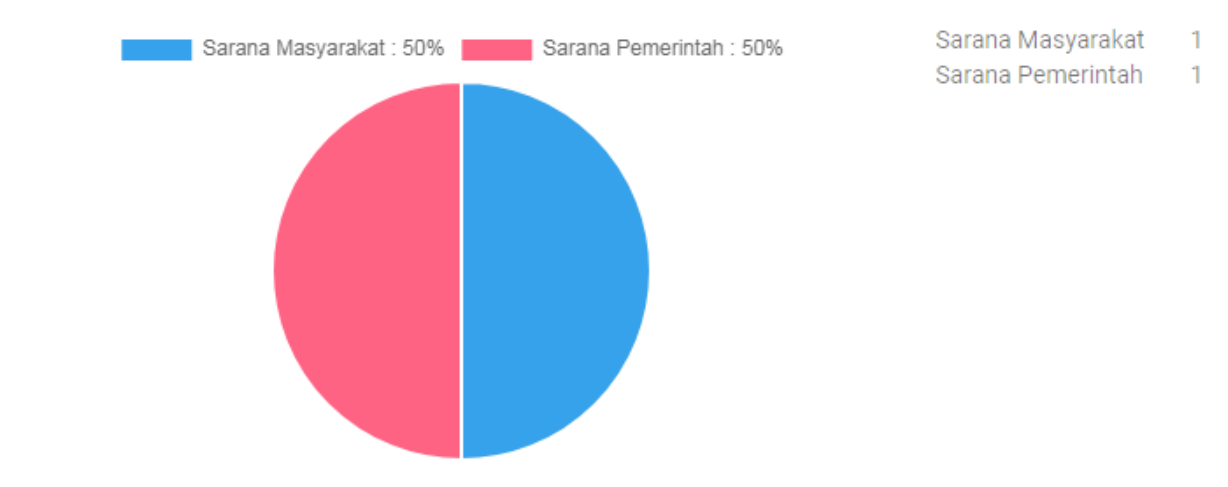


Diagram Persentase Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Olahraga Tradisional



9. Cagar Budaya

Statistik OPK Cagar Budaya

Jumlah Objek Cagar Budaya		13
Jumlah Lembaga		2
Jumlah Sarana dan Prasarana	Sarana Masyarakat	1
	Sarana Pemerintah	0
Jumlah Produk Hukum		0
Jumlah Permasalahan		0

Diagram OPK Cagar Budaya Menurut Kondisi Aktual



Grafik Jumlah Lembaga menurut Objek Cagar Budaya

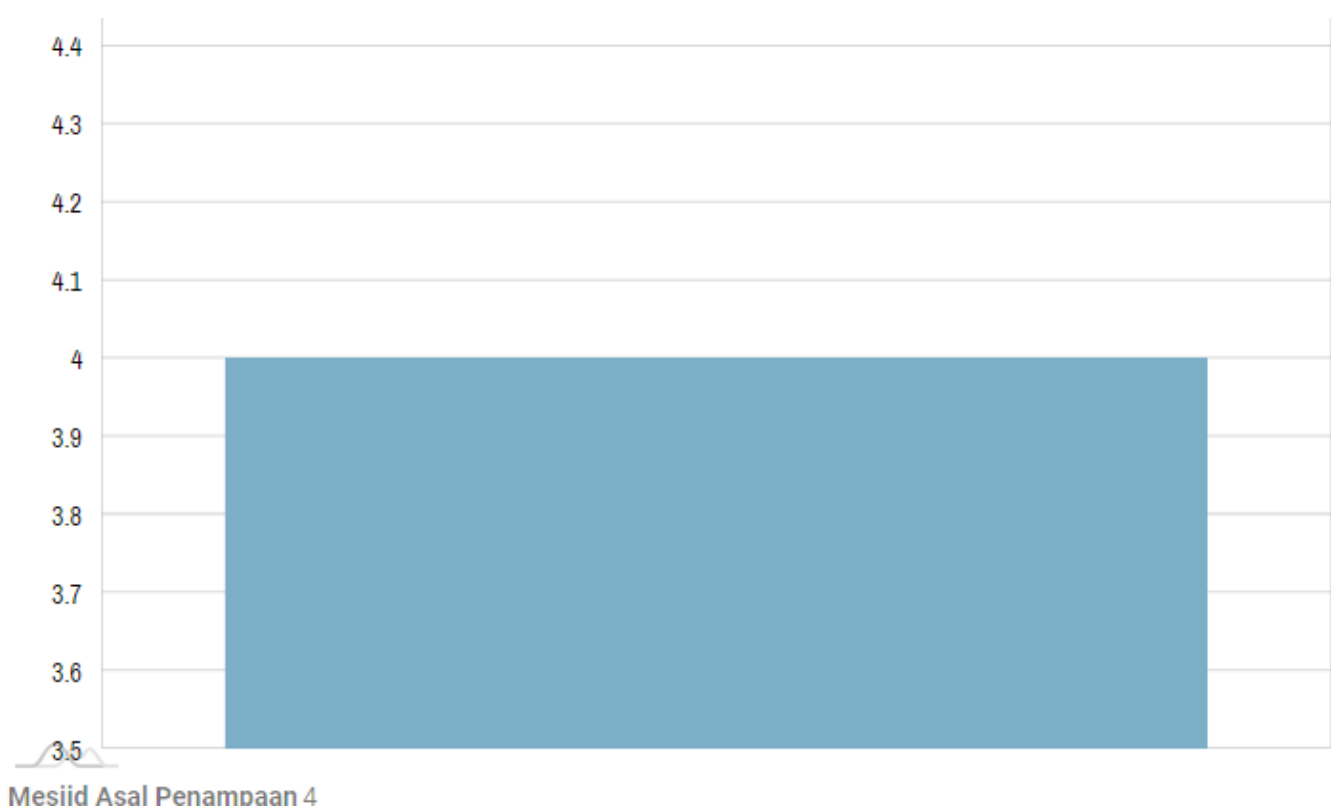
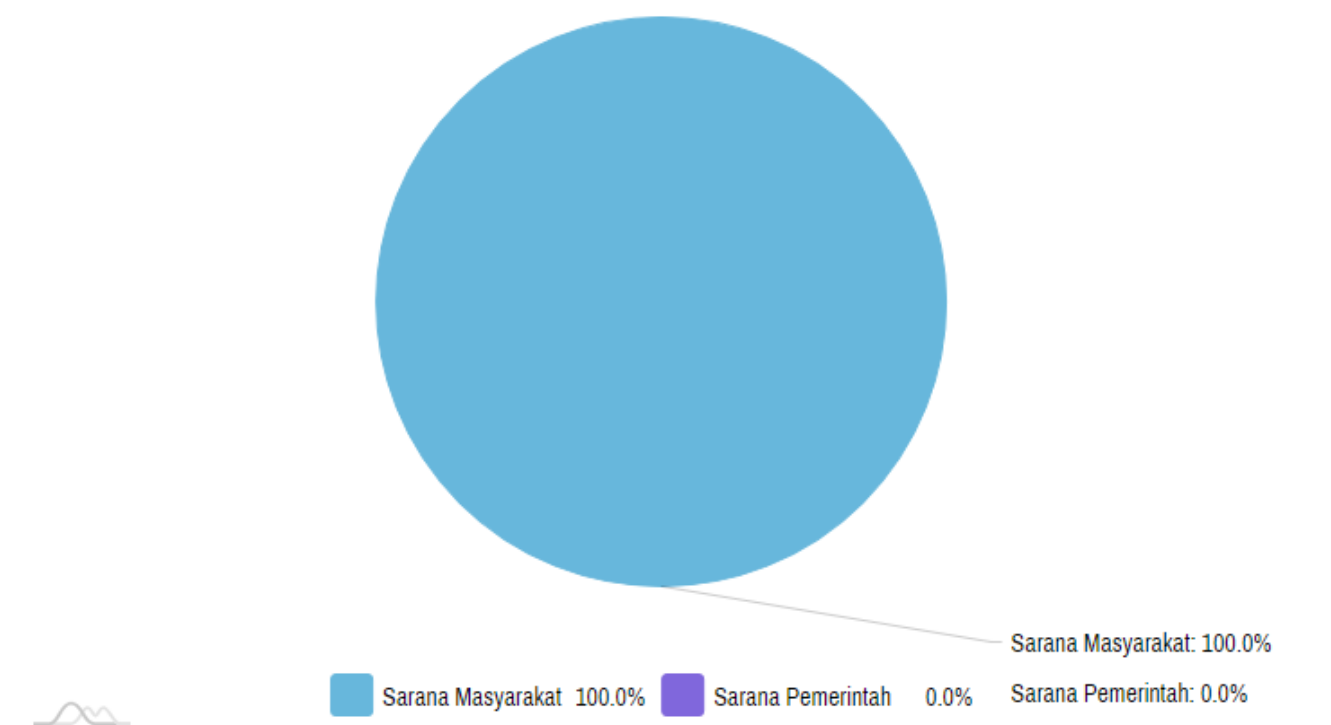


Diagram Persentase Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Cagar Budaya

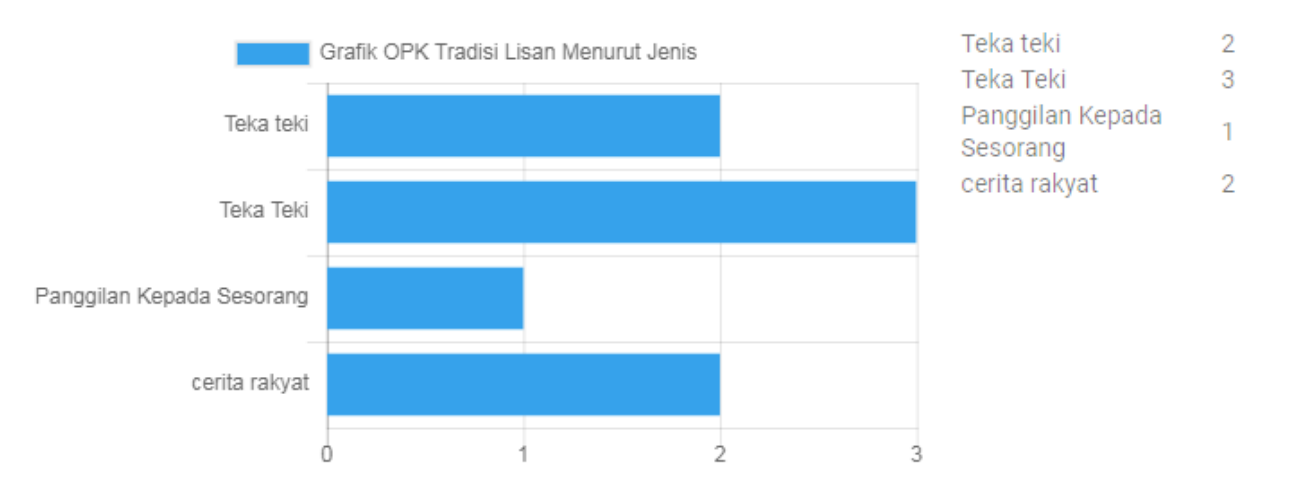


10. Tradisi Lisan

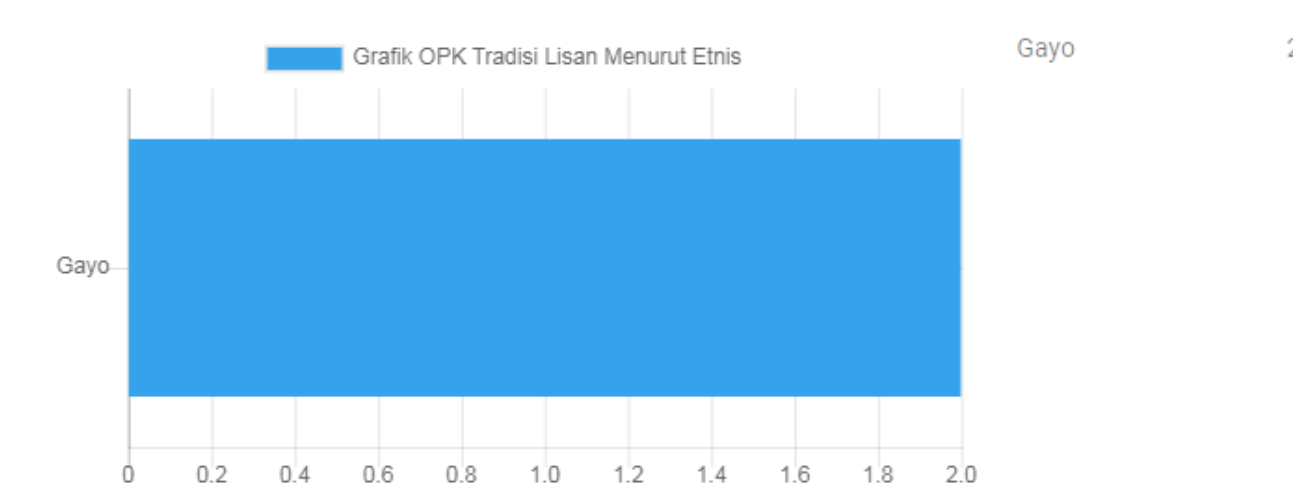
Statistik OPK Tradisi Lisan

Jumlah Objek Tradisi Lisan		4
Jumlah Lembaga		0
Jumlah Sarana dan Prasarana	Sarana Masyarakat	0
	Sarana Pemerintah	0
Jumlah Produk Hukum		0
Jumlah Permasalahan		0

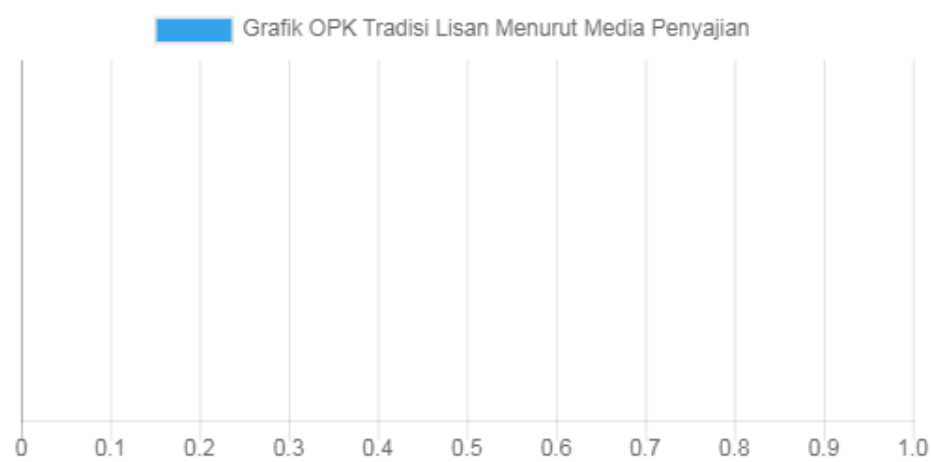
Grafik OPK Tradisi Lisan Menurut Jenis



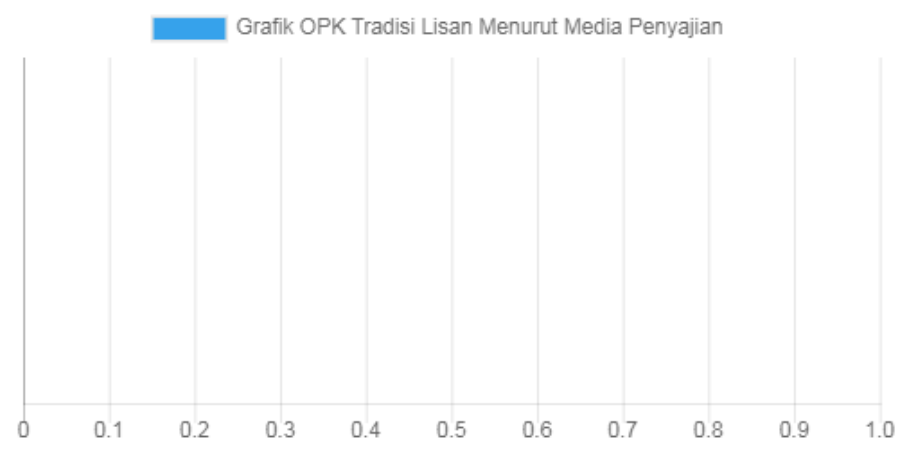
Grafik OPK Tradisi Lisan Menurut Etnis



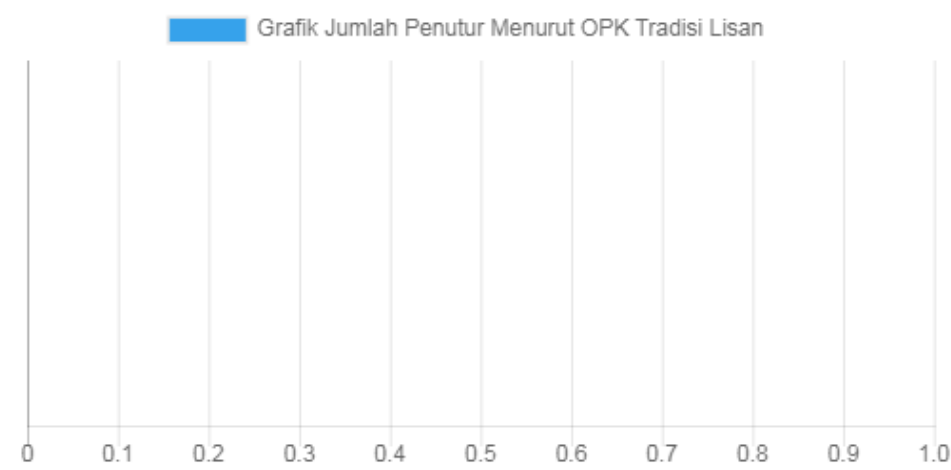
Grafik OPK Tradisi Lisan Menurut Media Penyajian



Grafik OPK Tradisi Lisan Menurut Media Penyajian



Grafik Jumlah Penutur Menurut OPK Tradisi Lisan



Grafik Jumlah Lembaga menurut Objek Tradisi Lisan

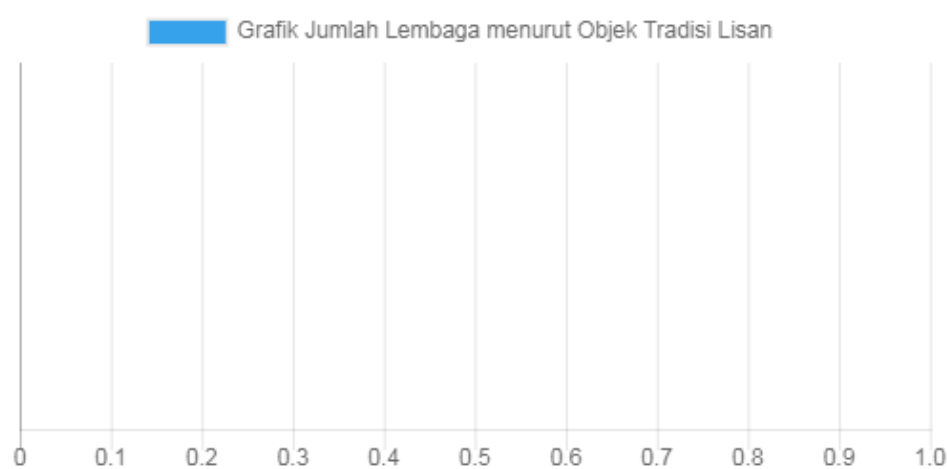


Diagram Persentase Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Tradisi Lisan

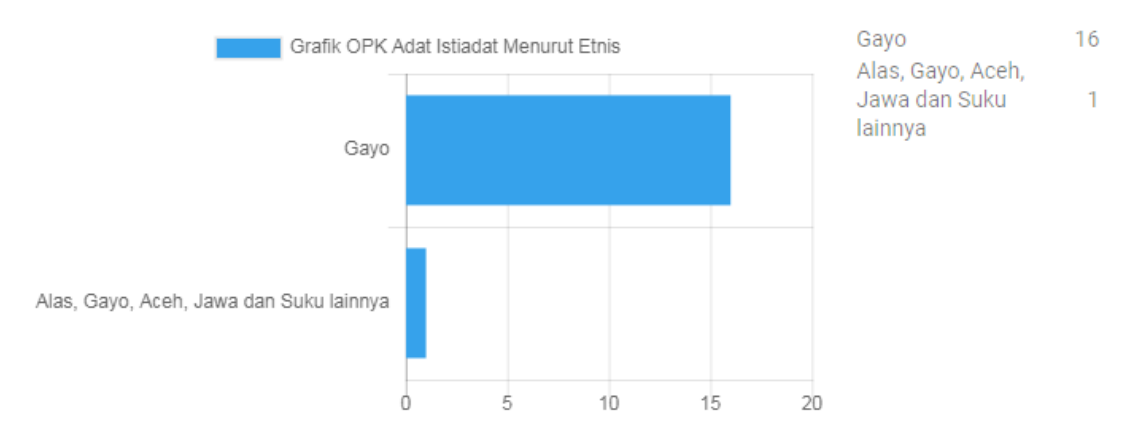


BAB V

DATA SUMBER DAYA MANUSIA KEBUDAYAAN DAN LEMBAGA KEBUDAYAAN

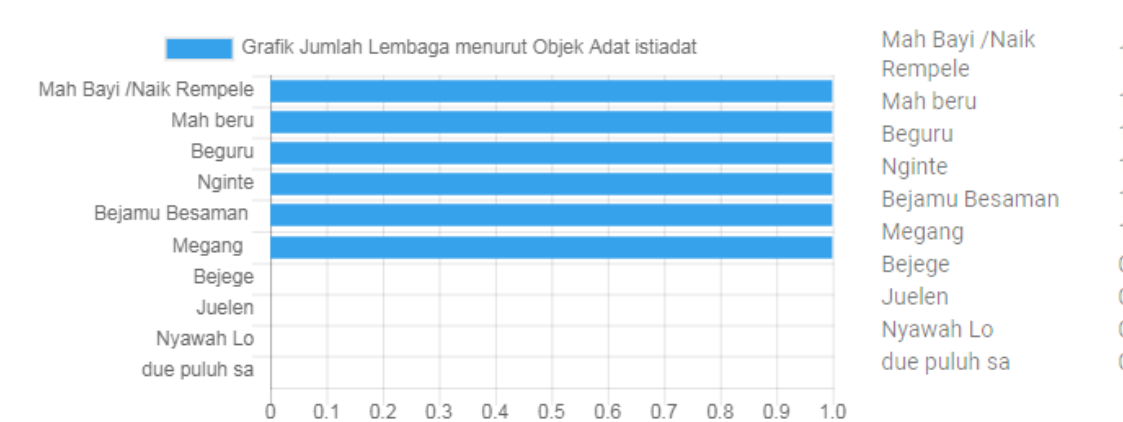
1. Adat Istiadat

Grafik OPK Adat Istiadat Menurut Etnis



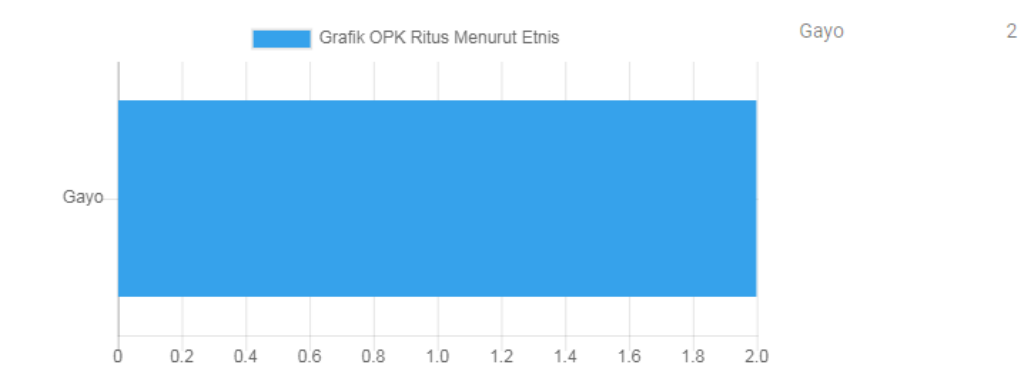
Menurut grafik diatas sumber daya manusia pelaksana adat istiadat masih banyak dilakukan oleh etnis Gayo.

Grafik Jumlah Lembaga menurut Objek Adat istiadat

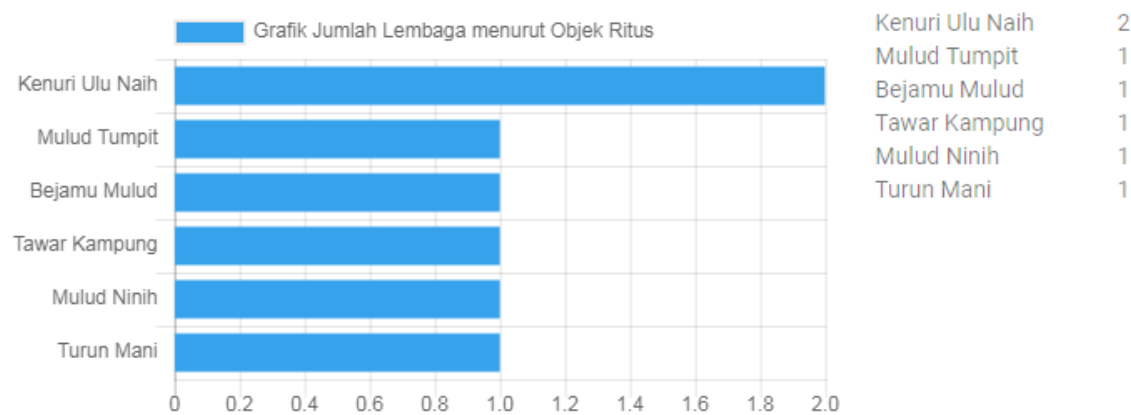


2. Ritus

Grafik OPK Ritus Menurut Etnis

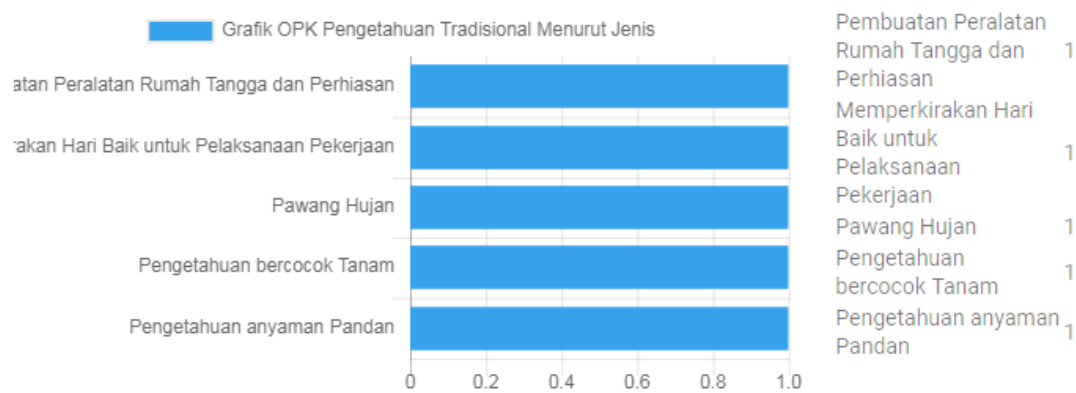


Grafik Jumlah Lembaga menurut Objek Ritus



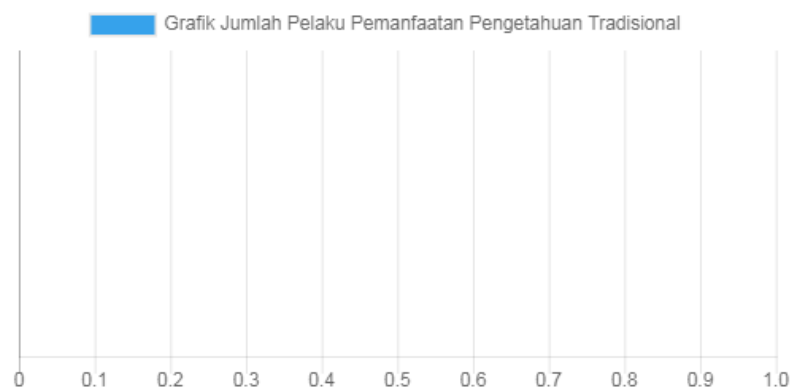
3. Pengetahuan Tradisional

Grafik OPK Pengetahuan Tradisional Menurut Jenis

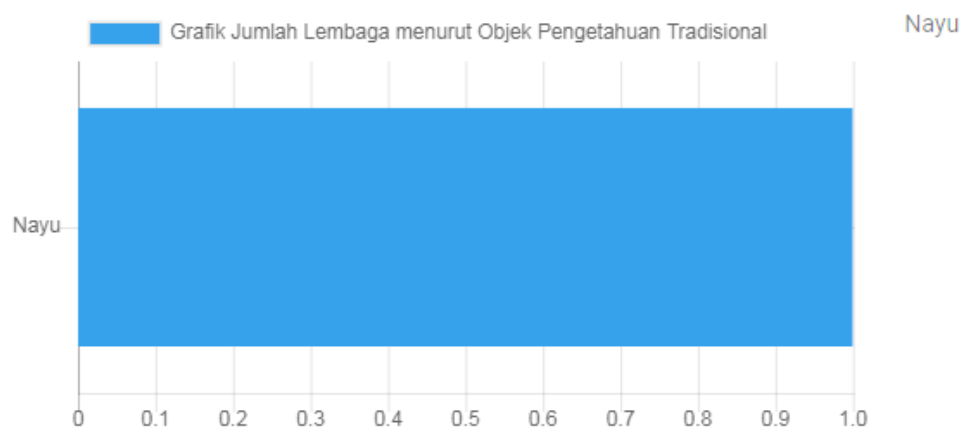


Menurut agregasi data yang didapat dalam grafik diatas, OPK Pengetahuan Tradisional yang ada di Kab. Gayo Lues etnis yang melaksanakan etnis Gayo.

Grafik Jumlah Pelaku Pemanfaatan Pengetahuan Tradisional



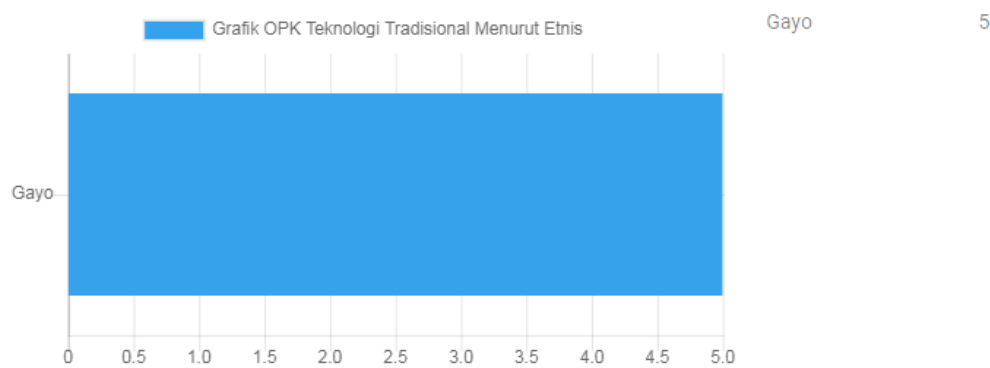
Grafik Jumlah Lembaga menurut Objek Pengetahuan Tradisional



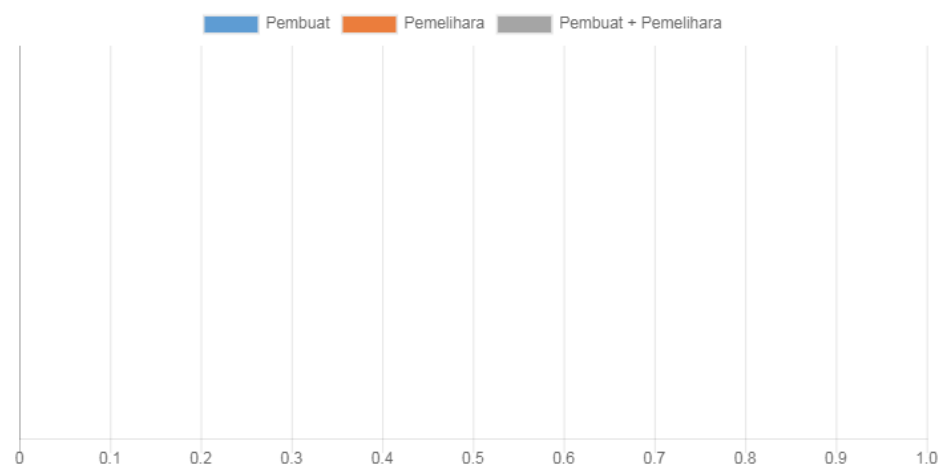
Menurut agregasi data yang didapat dalam grafik diatas, jumlah lembaga Pengetahuan Tradisional paling banyak adalah nayu.

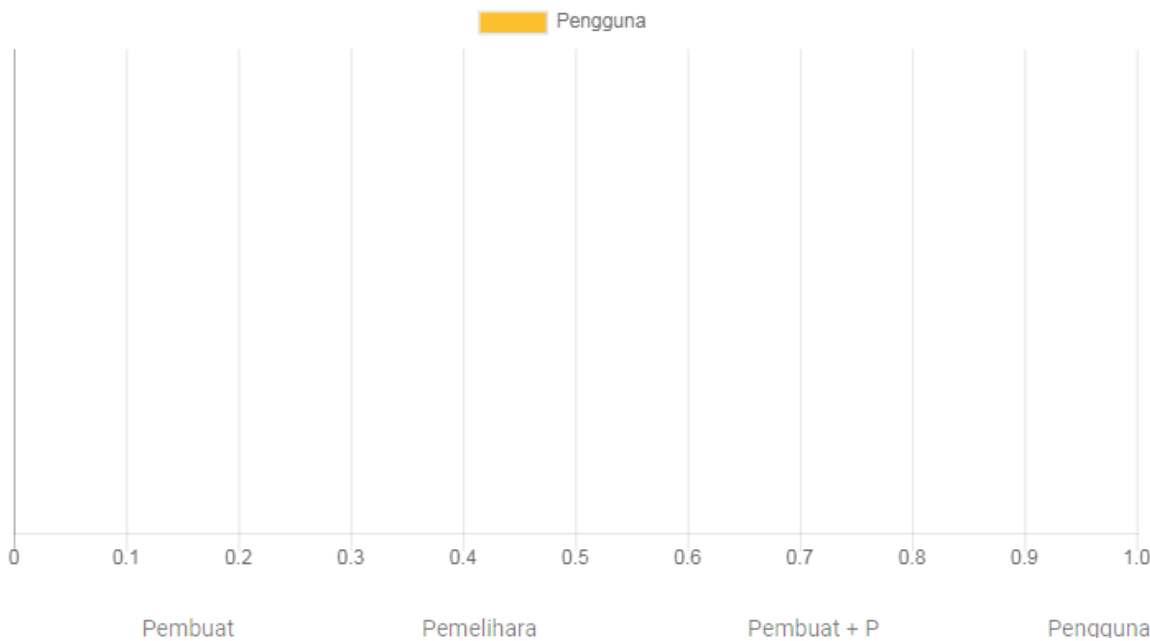
4. Teknologi Tradisional

Grafik OPK Teknologi Tradisional Menurut Etnis

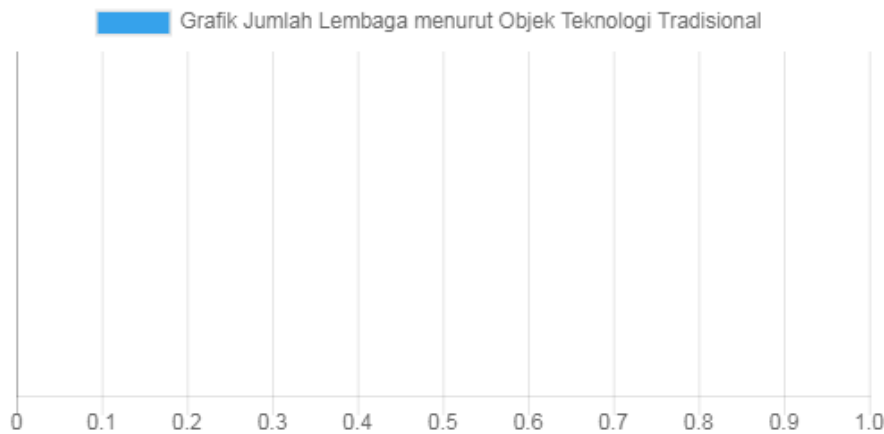


Grafik Jumlah Pelaku Pemanfaatan Teknologi Tradisional



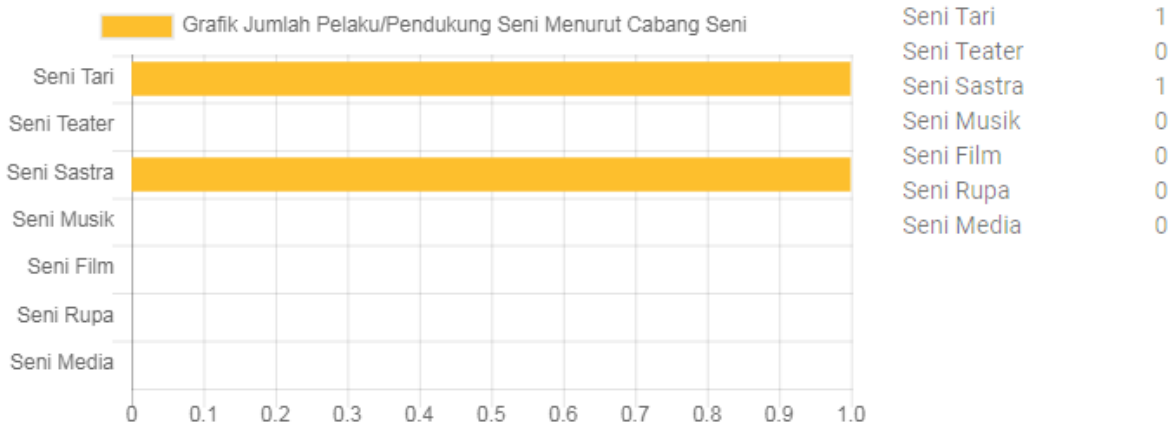


Grafik Jumlah Lembaga menurut Objek Teknologi Tradisional

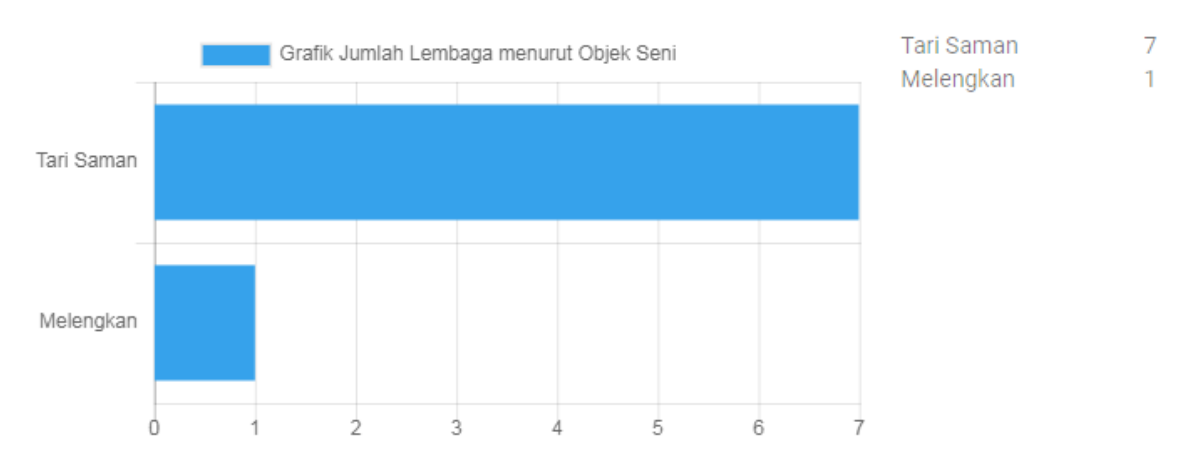


5. Seni

Grafik Jumlah Pelaku/Pendukung Seni Menurut Cabang Seni

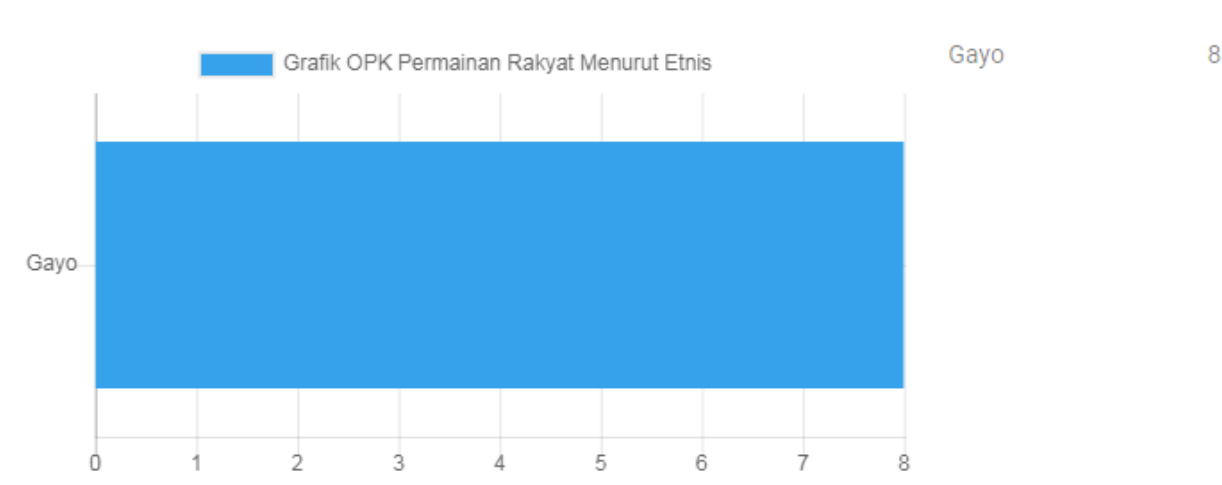


Grafik Jumlah Lembaga menurut Objek Seni

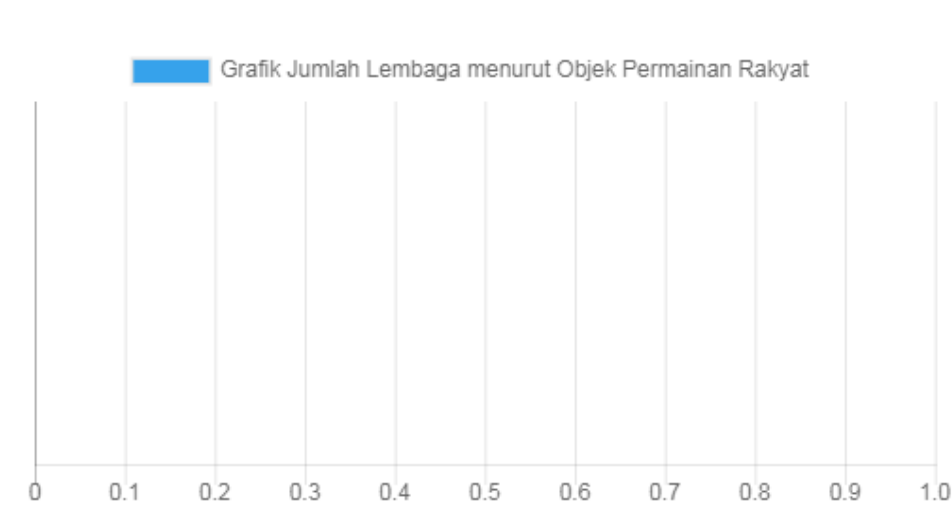


6. Permainan Tradisional

Grafik OPK Permainan Rakyat Menurut Etnis

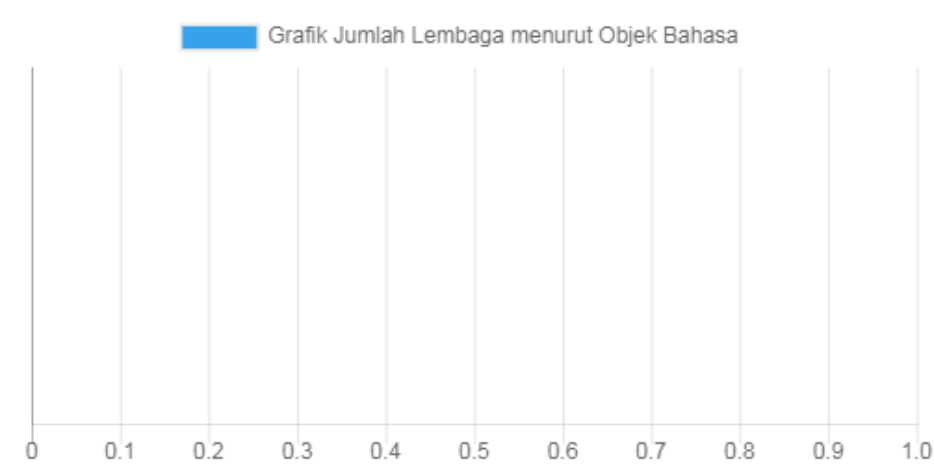


Grafik Jumlah Lembaga menurut Objek Permainan Rakyat



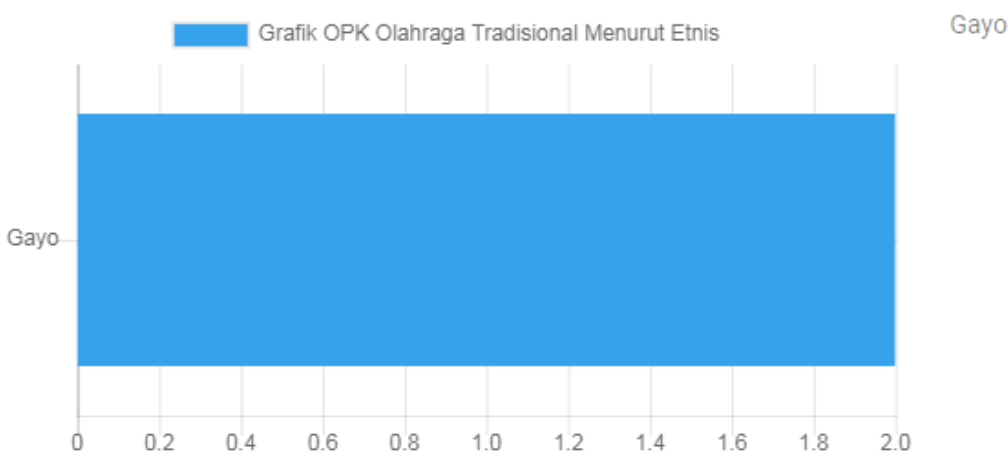
7. Bahasa

Grafik Jumlah Lembaga menurut Objek Bahasa



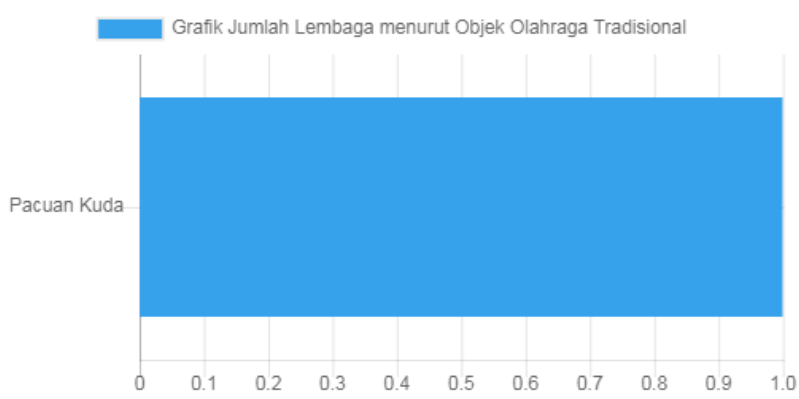
8. Olahraga Tradisional

Grafik OPK Olahraga Tradisional Menurut Etnis



2

Grafik Jumlah Lembaga menurut Objek Olahraga Tradisional



Pacuan Kuda

1

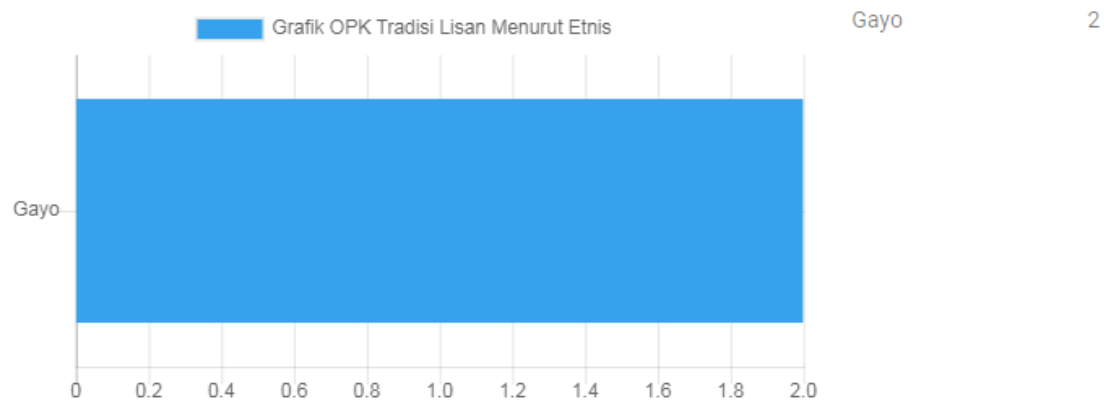
9. Cagar Budaya

Grafik Jumlah Lembaga menurut Objek Cagar Budaya

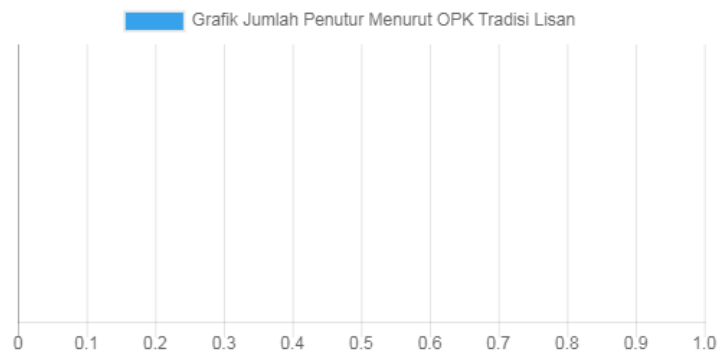


10. Tradisi Lisan

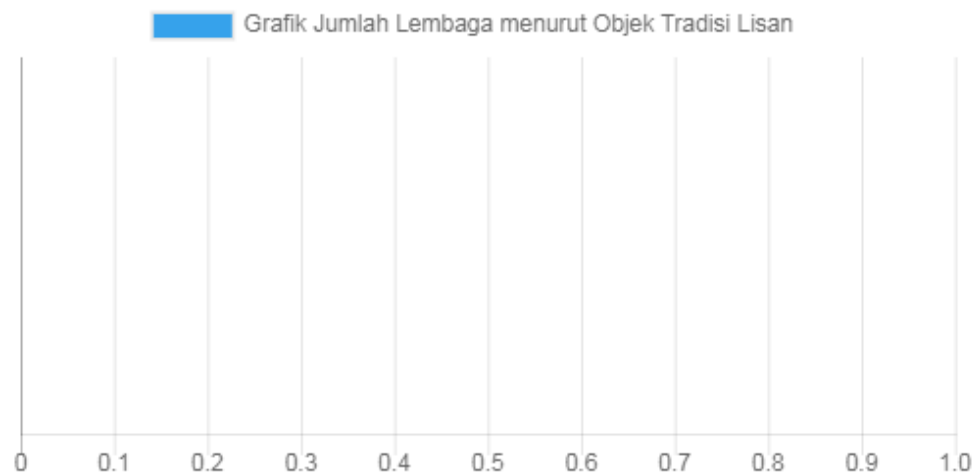
Grafik OPK Tradisi Lisan Menurut Etnis



Grafik Jumlah Penutur Menurut OPK Tradisi Lisan



Grafik Jumlah Lembaga menurut Objek Tradisi Lisan

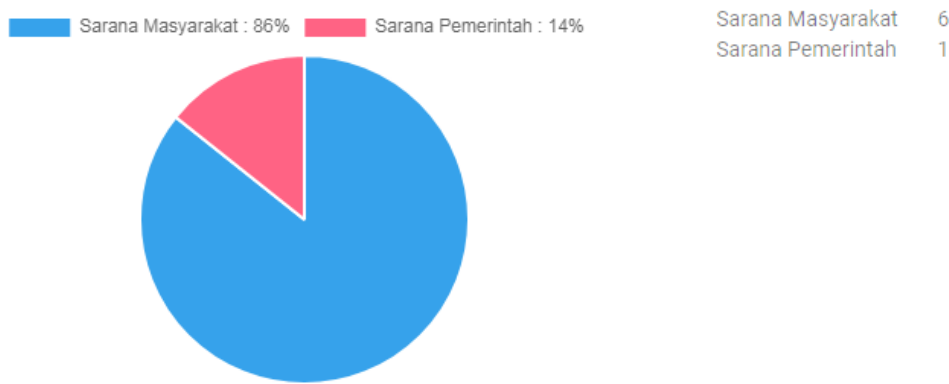


BAB VI

DATA SARANA DAN PRASARANA KEBUDAYAAN

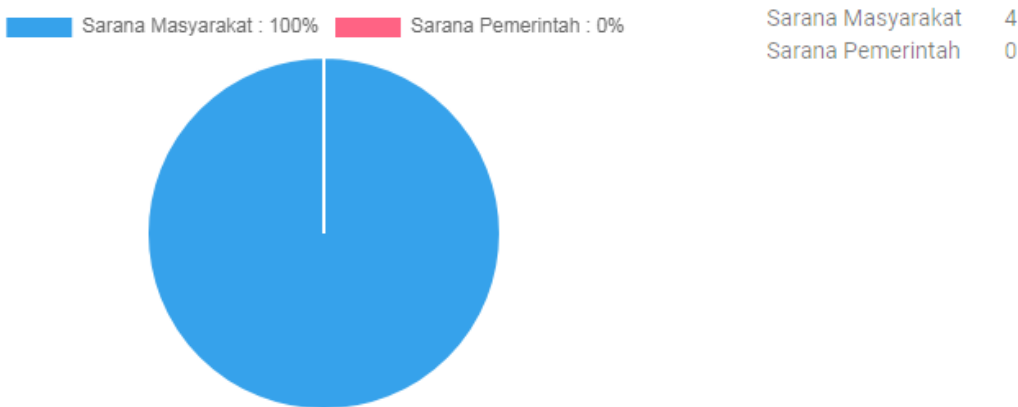
1. Adat Istiadat

Diagram Persentase Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Adat istiadat



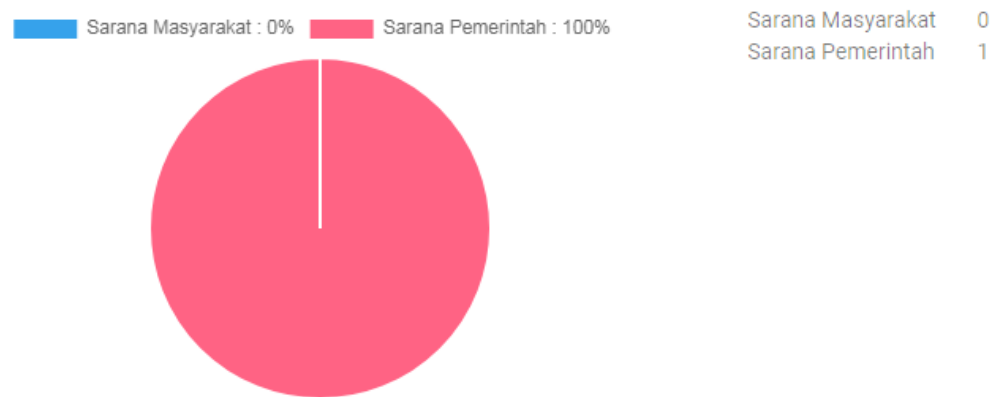
2. Ritus

Diagram Persentase Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Ritus



3. Pengetahuan Tradisional

Diagram Persentase Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Pengetahuan Tradisional



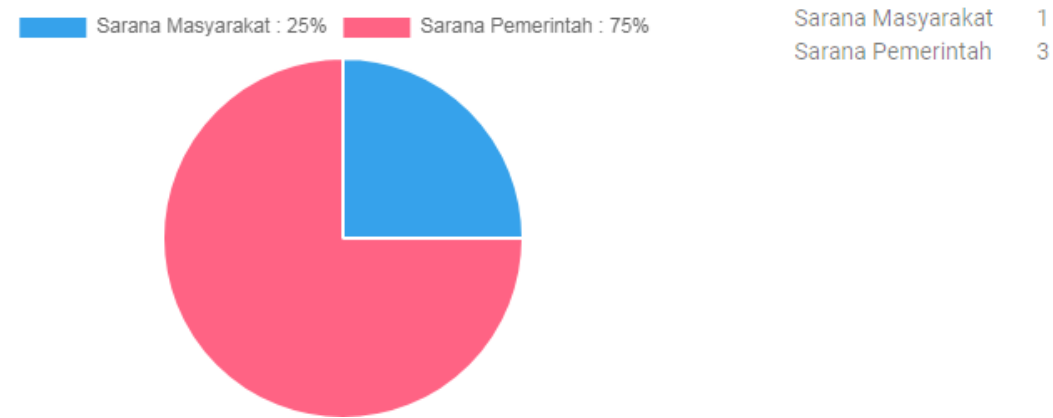
4. Teknologi Tradisional

Diagram Persentase Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Teknologi Tradisional



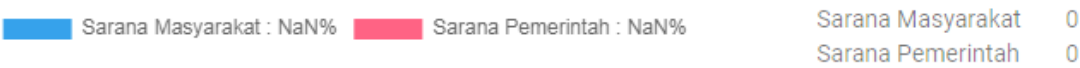
5. Seni

Diagram Persentase Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Seni



6. Permainan Tradisional

Diagram Persentase Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Permainan Rakyat



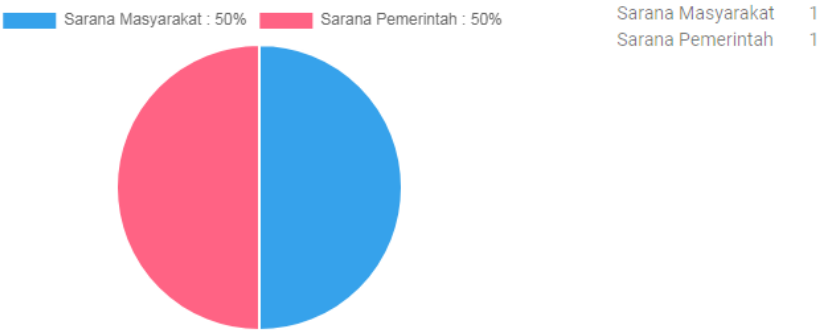
7. Bahasa

Diagram Persentase Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Bahasa

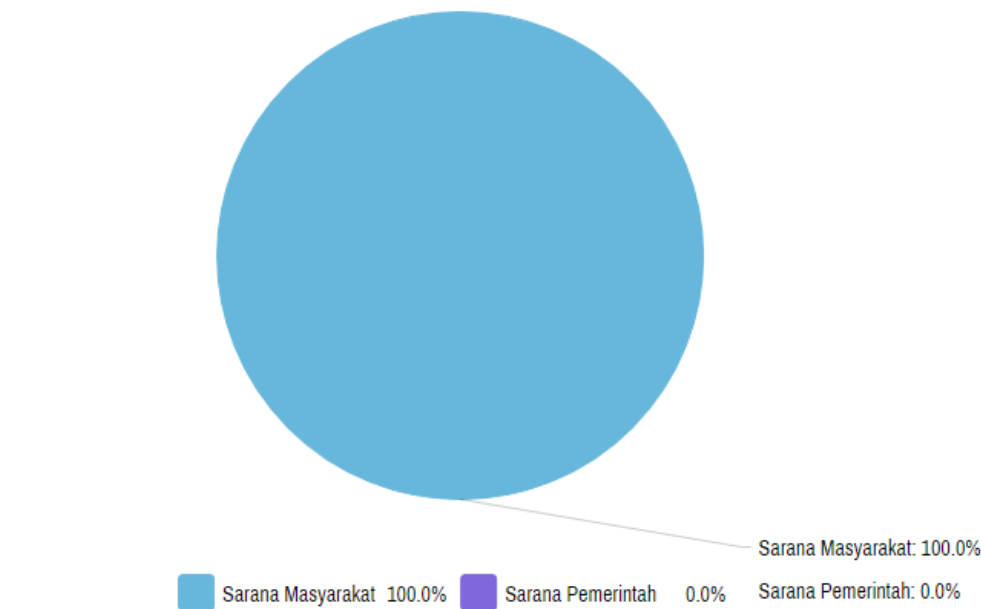


8. Olahraga Tradisional

Diagram Persentase Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Olahraga Tradisional



9. Cagar Budaya



10. Tradisi Lisan

Diagram Persentase Sarana Prasarana yang Mendukung OPK Tradisi Lisan



BAB VII PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI

VI. 1 Permasalahan dan Rekomendasi

Adat Istiadat

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2024	2020 29	2020 34	2020 039
	Aspek Nilai: Adanya benturan antara nilai-nilai adat istiadat baik antar kepercayaan maupun dalam satu kepercayaan	Menjaga harmonisasi berbagai macam sistem adat istiadat di Gayo Lues	Terciptanya toleransi antar berbagai sistem adat istiadat di Gayo Lues Mengembangkan nilai-nilai adat samin dalam kehidupan masyarakat.	Tokoh adat dan tokoh agama	Menciptakan ruang komunikasi untuk mengenalkan keragaman adat istiadat	tersosialisas inya nilai-nilai adat samin kepada masyarakat dan aliran kepercayaan lainnya	pemahaman terhadap nilai-nilai kepercayaan adat samin	erciptanya forum komunikasi antar agama dan aliran kepercayaan dalam rangka terwujudnya toleransi antar agama dan aliran kepercayaan serta pengembangan adat samin	Terwujudnya hubungan masyarakat yang toleran /harmoni serta menerapkan nilai-nilai adat samin dalam kehidupan sehari-hari

	Aspek	Melengkapi	Tersedianya	OPD dan	Inventari	inve	penyus	tersedi	Penye
	fisik dan aktivitas:	pedoman mengenai	pedoman mengenai	komunitas adat	sasi keragaman	ntarisas i	unan dokumen	anya dokumen	baran
	Tidak	adat istiadat yang	adat istiadat yang	istiadat	adat istiadat di	dokumen	pedoman	pedoman adat	informasi dan
	lengkapnnya	berlaku di Gayo Lues	berlaku di Gayo Lues		Gayo Lues	terkait	mengenai adat	istiadat	dokumen
	pedoman mengenai				Penyusu	dengan adat	istiadat Gayo	Kabupaten	pedoman
	adat				nan Pedoman	istiadat yang	Lues	Gayo Lues yang	tentang adat-
	istiadat				Adat	berlaku di		valid	istiadat
	yang				istiadat dan	Gayo Lues			Kabupaten
	berlaku di Gayo				Dalam Berbagai				Gayo Lues
	Lues				Bentuk				kepada
					Penyajiannya				masyarakat

	Aspek Kebijakan: Minimnya regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan adat istiadat	Meningkatkan regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan adat istiadat	Meningkatkan perlindungan, pengembangan, pemanfaatan objek pemajuan kebudayaan dan pembinaan terhadap SDM pemajuan adat istiadat	OPD yang menangani urusan kebudayaan, perencanaan, dan keuangan serta DPRD	Identifikasi kebijakan pusat dan daerah Perumusan kebijakan dan regulasi Implementasi kebijakan dalam dokumen perencanaan dan penganggaran Komitmen	Teridentifikasi kebijakan asinya kebijakan pusat dan daerah dan implementasi dalam dokumen perencanaan dan penganggaran mengenai	Tersedia regulasi yang menyeluruh untuk pemajuan adat istiadat	Terwujudnya komitmen bersamadalam pemajuan adat istiadat	Meningkatnya pemajuan adat istiadat di Kabupaten Gayo Lues
--	--	--	--	--	--	---	--	--	--

					bersama terhadap pemajuan adat istiadat	adat istiadat			
--	--	--	--	--	--	------------------	--	--	--

Ritus

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1.	Aspek Nilai: Adanya benturan antara nilai-nilai ritus baik antar kepercayaan maupun dalam satu kepercayaan (Benturan antara agama	Mengakui ritus sebagai bagian adat istiadat Gayo Lues	Terwujudnya harmonisasi ritual sebagai adat istiadat dengan berbagai macam sistem kepercayaan	Tetua ritus dan tokoh agama	Menciptakan ruang komunikasi antara ritus dengan berbagai macam sistem kepercayaan	terbentuknya forum komunikasi antara tetua ritus, tokoh agama,	tersedia kajian mengenai nilai-nilai dalam ritus yang sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam agama	terwujudnya kesepakatan antar tokoh tentang ritus menjadi bagian dari adat istiadat Gayo Lues yang	terwujudnya harmonisasi antar aliran kepercayaan dan terlestarkannya ritus Gayo Lues

	samawi dengan budaya)							dilestarikan	
	Aspek fisik dan aktivitas:	Melengkapi pedoman mengenai ritus yang	Tersedianya pedoman mengenai ritus yang	OPD dan tetua ritus	Inventari keragaman ritus	teride ntifikasi nya berbagai	tersus unya dokumen nya	tercipta atraksi wisata	terw ujudnya pelestraian

	Tidak lengkapnya pedoman mengenai ritus yang berlaku di Gayo Lues kurangnya dukungan sarana prasarana ritus Gayo Lues berkurangn ya kegiatan ritus di masyarakat	berlaku di Gayo Lues menggalakan kembali kegiatan ritus menjadi salah satu atraksi wisata sebagai upaya pelestarian budaya di Gayo Lues	berlaku di Gayo Lues dan pelestarian ritus di Gayo Lues		di Gayo Lues Penyusunan Pedoman Ritus Dalam Berbagai Bent uk Penyajiannya terwujudnya kerjasama pengembangan tempat ritus di Gayo Lues pengembangan pelestarian ritus menjadi atraksi wisata di Gayo Lues	maka ritus di Gayo Lues	tentang ritus Gayo Lues dan tersedianya tempat ritus yang dapat digunakan sebagai tujuan wisata	ritus yang dikemas secara baik sehingga menarik wisatawan dan masyarakat yang secara rutin dilaksanakan	ritus Gayo Lues
--	--	---	--	--	---	--------------------------------	--	--	------------------------

	Aspek Kebijakan: Minimnya regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran	Meningkatkan regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan ritus	Meningkatkan pelindungan, pengembangan, pemanfaatan objek pemajuan kebudayaan	OPD yang menangani urusan kebudayaan, perencanaan,	Identifik asi kebijakan pusat dan daerah Perumus an kebijakan dan	Terid entifika sinya kebijakan pusat dan daerah dan	Terse dianya regulasi yang menyeluruh untuk pemajuan	Terwuj udnya komitmen bersamadalam pemajuan ritus	Meni ngkatny a pemajuan ritus di Ka bupaten Gayo Lues
--	--	--	---	---	---	---	---	---	---

	untuk pelindungan ritus		dan pembinaan terhadap SDM pemajuan ritus	dan keuangan serta DPRD	regulasi Impleme ntasi kebijakan dalam dokumen perencanaan dan penganggaran	imple mentasi dalam dokumen perencanaan dan penganggara n mengenai ritus			
					Komit men bersama terhadap pemajuan ritus				

Pengetahuan Tradisional

No	Permasalahan	Rekomendas	Tujua	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2	2	20	2
						024	029	34	039

.	Aspek Nilai: Lemahnya nilai legalitas pengobatan	Mengusahak an pengakuan legalitas pengobatan tradisional dari sisi medis	Diakuinya legalitas pengobatan tradisional dari sisi medis	Asosiasi Pengobatan Alternatif dan OPD yang terkait dengan	Melakuk an kajian medis terhadap pengobatan tradisional	tersus unnya kajian terkait pengobatan tradisional yang telah	tersed ianya legalitas pengobatan tradisional di Kabupaten	Terseb arnya informasi dan pengetahuan tentang pengobatan	terwu judnya pelestarian pengobatan tradisional yang sudah
---	---	--	---	---	---	--	--	--	---

	tradisional Nilai kualitas citarasa kuliner tradisional sudah mulai berkurang karena tidak sesuai dengan pakem resepnya lagi	Melindungi resep asli kuliner tradisional	Dipertahankan nya citarasa kuliner tradisional Gayo Lues	kesehatan Pelaku usaha kuliner, PHRI dan OPD yang terkait dengan perdagangan dan UKM	Me imperoleh rekomendasi medis Inve ntarisasi resep Penyusu nan pedoman pembuatan kuliner sesuai resep asli	diaku i dan diperbolehk n dari sisi medis dan terinventaris sinya resep Asli Gayo Lues	Lues Gayo yang diakui oleh segi medis dan tersusunnya dokumen terkait sejarah dan resep asli kuliner tradisional Gayo Lues	tradisio nal dan resep asli kuliner Tradisional Gayo Lues terutama bagi pelaku usaha	dilega litaskan dan meningkatny a kualitas citarasa kuliner tradisional di Gayo Lues yang citarasanya sesuai dengan pekem (resep asli)
--	--	--	--	---	--	---	--	--	--

	Aspek fisik dan aktivitas: Tempat pengobatan tradisional dan praktisi terbatas Resep otentiknya belum didokumentasikan	Menambah tempat pengobatan tradisional dan praktisi Mendokumen tasikan	Dimanfaatkan nya pengobatan tradisional oleh masyarakat Melindungi dan melestarikan resep	Asosiasi Pengobatan Alternatif dan OPD yang terkait dengan kesehatan Pelaku usaha kuliner, PHRI	Penyedia an tempat pembelajaran dan tempat pengobatan tradisional yang terintegrasi dengan tempat medis	tersed ianya tempat pembelajaran dan tempat pengobatan tradisional yang terintegrasi oleh tempat	tersus unnya dokumentasi dan panduan resep asli kuliner tradisional Gayo Lues dan terinte grasiny	mening katnya pengetahuan/ informasi dan meningkatnya konsumen/pen yuka pengobatan tradisional dan kuliner	terwu judnya pelestarian pengobatan dan kuliner tradisional asli Gayo Lues
--	--	---	--	--	---	--	---	--	--

	tempat kuliner belum terintegrasi dengan pariwisata di Gayo Lues	resep otentik kuliner pengintegrasian kuliner Gayo Lues dalam paket-paket wisata di Gayo Lues	otentik kuliner meningkatkan perkembangan kuliner terutama kuliner tradisional resep asli Gayo Lues	dan OPD yang terkait dengan perdagangan dan Ukm Pelajar SMK Jurusan Tata Boga	konvensi onal penyusunan dan dokumentasi panduan resep otentik kuliner Gayo Lues penyebar an informasi dan promosi terkait pengobatan tradisional dan kuliner tradisional yang ada di Gayo Lues	medi s konvensional	a kuliner tradisional dengan resep asli Gayo Lues ke dalam paket-paket wisata di Gayo Lues	tra disional Gayo Lues	
--	--	--	--	--	---	---------------------	--	------------------------	--

	Aspek Kebijakan: Minimnya regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan pengetahuan tradisional	Meningkatka n regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan pengetahuan tradisional	Meningkatkan pelindungan, pengembangan, pemanfaatan objek pemajuan kebudayaan dan pembinaan	OPD yang menangani urusan kebudayaan, pendidikan, kese hatan,	Identifika si kebijakan pusat dan daerah Perumus an kebijakan dan	Terid entifika sinya kebijakan pusat dan daera h dan implementasi	Terse dianya regulasi yang menyeluruh untuk pemajuan kebudayaan	Terwuj udnya komitmen bersamadalam pemajuan kebudayaan	Meni ngkatny a pemajuan kebudayaan di Kabupaten Gayo Lues
--	---	---	--	---	---	---	---	---	--

	tradisional		terhadap SDM pemajuan pengetahuan tradisional	di perindag UMKM, perencanaan, dan keuangan serta DPRD	regulasi Implementasi kebijakan dalam dokumen perencanaan dan penganggaran Komunitas bersama terhadap pemajuan pengetahuan tradisional	dalam dokumen perencanaan dan penganggaran mengenai kebudayaan			
--	-------------	--	---	---	--	--	--	--	--

Teknologi Tradisional

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2024	2025	2026	2027
	Aspek Nilai								

	Per geseran ilai tehnologi tradisional ang	Merevitalisa si tehnologi tradisional	Mengembangk an tehnologi tradisional untuk fungsi	OPD, tokoh masyarakat, praktisi	inventari sasi teknologi tradisional di	terinv entarisa sinya dan terdokumenta	ters edianya lembaga konservasi	ersusun nya kajian tentang sejarah dan	tersed ianya kajian yang dapat
--	--	---	---	--	---	--	--	---	---

	dianggap tidak efektif/praktis		pengetahuan dan atraksi wisata		Gayo Lues pendiria n lembaga perlindungan dan pelestarian teknologi tradisional Gayo Lues penyusu nan kajian tentang sejarah dan cara kerja teknologi tradisional di Gayo Lues	sinya teknologi tradisional yang ada di Gayo Lues	dan perlindungan pelestarian teknologi tradisional Gayo Lues	cara kerja teknologi tradisional Gayo Lues	digun akan sebagai panduan revitalisasi dan pengembara n teknologi tradisional sebagai atraksi wisata ilmu pengetahuan di Gayo Lues
	Aspek fisik								

	Tehnologi tradisional sudah i jarang ditemukan dan digunakan	Memproduks i dan menduplikasi kembali tehnologi tradisional untuk kepentingan wisata edukasi	Melindungi, melestarikan tehnologi tradisional untuk kepentingan pengetahuan dan atraksi wisata	OPD, Perhutani, swasta, masyarakat hutan,	duplikasi dan produksi teknologi tradisional ke rjasama dengan n	tersed ianya duplikasi teknologi tradisional yang bisa dijadikan abaha	terw ujudnya kerjasama dengan stakeholder dan masyarakat hutan untuk	tersedi anya tempat wisata edukasi di Gayo Lues dan tersebar informasi tentang wisata	meni ngkatny a pelindungan dan pelestarian teknologi tradisi onal
--	---	--	--	---	--	---	--	--	--

					er stakehold er penyedia an tempat wisata edukasi teknologi tradisional Gayo Lues penyebar an informasi melalui media tentang wisata edukasi teknologi tradisional di Gayo Lues	pemb elajaran dalam wisata edukasi di Gayo Lues	penge mbangan obyek wisata edukasi secara harmonis dan berkesinamb ungan	edukasi di Gayo Lues	Gayo Lues
	Aspek Kebijakan: Minimnya regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran untuk	Meningkatka n regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran untuk	Mening katkan pelindungan, pengembangan,	OPD yang menangani urusan	Identifika si kebijakan pusat dan daerah Perumus an kebijakan dan regulasi	Terid entifikasi kebijakan pusat dan daerah dan implementasi dalam	Terse dianya regulasi yang menyeluruh untuk pemajuan kebudayaan	Terwuj udnya komitmen bersamadalam pemajuan kebudayaan	Meni ngkatny a pemajuan kebudayaan di Kabupaten Gayo Lues

	n pelindungan	pelindungan	pemanfaatan objek an,	kebudaya					
--	------------------	-------------	--------------------------	----------	--	--	--	--	--

	te hnologi tradisional	peng etahuan tradisional	pemajuan kebudayaan dan pembinaan terhadap SDM pemajuan kebudayaan	perencan aan, dankeuangan serta DPRD	Impleme ntasi kebijakan dalam dokumen perencanaan dan penganggara n penganggaran mengenai kebudayaan	doku			
					Ko mitmen bersama terhadap pemajuan kebudaya an				

Seni

o	an	i	n	Tujua	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
							2	2	20	2
							024	029	34	039

.	Aspek Nilai Masyarakat cenderung memilih seni yang mudah di apresiasi dan	Mempertaha nkan Seni yang atraktif (barongan, musik,Tari Bines dan Saman) dan meningkatkan potensi seni yang	Melestarikan da mengembangkan seni budaya yang ada di Kabupaten Gayo Lues	guru, pelajar , tokoh dan pelaku seni budaya	pelestarian seni budaya Gayo Lues terutama seni yang kurang populer	penge nalan seni budaya Gayo Lues yang kurang populer melalu i	tersed ianya forum komunikasi antar tokoh seni dan buday a yang	mening katnya pemahaman seni dan budaya kabupaten Gay o Lues terutama yang	terlest arikann ya seni dan budaya kabupaten Gayo Lues teruta ma seni
---	---	--	---	---	---	--	--	--	--

	atraktif,	kurang populer (sastra,Didong krucil, kentrung, kidungan) di masyarakat.			Peningkatan potensi seni di Kabupaten Gayo Lues yang kurang populer -	penyelebaran acara seni budaya secara rutin dan berkala	aktif	kurang populer	budaya yang kurang populer
	Aspek Fisik Kurangnya praktisi dan ruang ekspresi seni	meningkatkan SDM dan sarana prasarana seni dan budaya Gayo Lues	meningkatkan kualitas praktisi seni dan ruang ekspresi publik seni budaya Gayo Lues	OPD, praktisi, budayawan, pelajar, lembaga seni dan budaya	peningkatan SDM praktisi seni dan budaya, peningkatan sarana dan prasarana seni dan budaya	terinvestasi oleh pelaku seni budaya yang ada di Gayo Lues dan kebutuhan riil sarana dan prasarana seni budaya Gayo Lues	terselenggara sosialisasi dan pelatihan bagi praktisi seni budaya dan terpenuhinya sarana dan prasarana seni budaya Gayo Lues	tersedia praktisi seni dan budayawan, dan tersedianya sarana dan prasarana seni budaya Gayo Lues yang baik	meningkatkan kualitas SDM praktisi seni dan budayawan, dan tersedianya sarana prasarana ruang ekspresi publik seni budaya Gayo Lues
	Aspek Kebijakan:	Meningkatkan regulasi, kebijakan	Meningkatkan perlindungan,	OPD yang menangani	Identifikasi kebijakan pusat	Teridentifikasi	Terseleksi	Terwujudnya komitmen	Meningkatkan pemajuan

	Minimnya regulasi,								
--	-----------------------	--	--	--	--	--	--	--	--

	kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan seni	dan alokasi anggaran untuk perlindungan seni	pengembangan, pemanfaatan objek kebudayaan, pemajuan kebudayaan dan pembinaan terhadap SDM pemajuan kebudayaan	urusan kebudayaan, perencanaan, dan keuangan serta DPRD	dan daerah Perumusan kebijakan dan regulasi Implementasi kebijakan dalam dokumen perencanaan dan penganggaran Komitmen bersama terhadap pemajuan kebudayaan	kebijakan pusat dan daerah untuk pemajuan kebudayaan dalam dokumen perencanaan dan penganggaran mengenai kebudayaan	menyeluruh untuk pemajuan kebudayaan	bersama dalam pemajuan kebudayaan	kebudayaan di Kabupaten Gayo Lues
--	--	--	--	---	---	---	--------------------------------------	-----------------------------------	-----------------------------------

Bahasa

	Permasalahan	Rekomendas	Tujua	Sasara	Tahapan	Indikator Capaian			
						2	2	20	20

o	an	i	n	n	Kerja	024	029	34	39
.	Aspek Nilai Penggunaan bahasa	 Meningkatka n	penerapan penggunaan bahasa	guru, pelajar, OPD,tokoh,	pemahaman mengenai	penyu sunan dan	tersed ianya lembaga dan	pen erapan penggunaan	menin gkatnya penggunaan

	Gayo untuk berkomunikasi dikalangan generasi muda kurang	penggunaan bahasa Gayo dalam segala bentuk komunikasi	Gayo terutama bahasa Gayo lokal Lues dalam segala bentuk komunikasi	org anisasi, masyarakat	makna bahasa Gayo yang memiliki pembagian tingkatan-tingkatan bahasa yang menunjukkan adanya ungah-ungguh bahasa Gayo. Menanamkan sejak dini bahasa Gayo kepada anak-anak terbiasa menggunakan bahasa Gayo dan tidak menganggap	pemb enahan program pelajaran bahasa Gayo di dalam kurikulum yang lebih tepat sasaran	komu nitas bahasa Gayo sebagai sarana komunikasi baik dalam lingkup formal maupun non formal guna mengembang kan dan melestarikan bahasa Gayo lokal Lues	bahasa Gayo o dalam waktu- waktu tertentu baik dalam dunia pendidikan, pemerintahan, lembaga, komunitas, dan lingkungan masyarakat	bahasa Gayo terutama bahasa Gayo lokal Gayo Lues dalam segala aspek bentuk komunikasi
--	--	---	---	-------------------------	---	---	--	--	---

					bahasa Gay o adalah bahasa				
--	--	--	--	--	---	--	--	--	--

					yang kuno. Penerapan penggunaan bahasa Gayo dalam pembelajaran dalam waktu- waktu tertentu untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa Gayo				
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	Aspek fisik		meningkatkan	Guru,	perumusan	tersus	terlak	terterap	mening
	Rendahnya		kualitas dan kuantitas	Pelajar,	dokumen tentang	unnya	sananya	kannya program	katnya
	Ketrampilan	Meningkatka	SDM penutur ahli	penutur ahli	bahasa Gayo lokal	dokumen	pelatihan baik	pelestarian dan	ketrampilan
	penggunaan bahasa	n ketrampilan	bahasa Gayo dan	bahasa	Gayo Lues yang	bahasa	bagi	peningkatan	penggunaan
	Gayo	penggunaan bahasa	terimplementa	Gayo	bisa diterapkan	Gayo	penutur bahasa	ketrampilan	bahasa Gayo di
		Gayo	sikan bahasa Gayo	, tokoh	baik dalam	terutama	Gayo	bahasa	masyarakat dan
	Berkurangn	Meningkatk	dalam segala	masyarakat,	dunia	bahasa	yang sudah	Gay	meningkatnya
	ya penutur ahli	an jumlah penutur	aspek	OPD, lembaga	formal	Gayo	ada maupun	o sosialisasi	jumlah penutur
	bahasa Gayo yang	ahli bahasa Gayo	komunikasi		dan informal.	lokal	bagi calon	melalui	ahli bahasa
	menguasai				peningkatan	Gayo	penutur ahli	pelatihan dan	Gayo.
	bahsa					Lues sebagai	bahasa Gayo,	sosialisasi	
	Gayo					acuan baku			
	dengan baik					dalam			
						pembelajaran			
						bahasa			
						Gayo			

	dan benar				SDM ahli bahasa Gayo baik secara formal maupun nonformal dan penyusunan program pencanangan guna pelestarian bahasa Gayo dengan kaidah	baik daan guru/tenaga ahli penutur bahasa Gayo	penga	berbah asa Gayo yang benar baik di lingkun gan formal maupun nonformal,	
	Aspek Kebijakan: Minimnya regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan bahasa	Meningkatka n regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan bahasa	Meningkatkan perlindungan, pengembangan, pemanfaatan objek pemajuan kebudayaan dan pembinaan terhadap SDM pemajuan kebudayaan	OPD yang menangani urusan kebudayaan, perencanaan, dan keuangan serta DPRD	Identifika si kebijakan pusat dan daerah Perumusa n kebijakan dan regulasi Implemen tasi kebijakan dalam dokumen perencanaan dan	Terid entifika sinya kebijakan pusat dan daera h dan implementasi dokumen perencanaan dan penga	Terse dianya regulasi yang menyeluruh untuk pemajuan kebudayaan	Terwuj udnya komitmen bersama dalam pemajuan kebudayaan	Menin gkatnya pemajuan kebudayaan di Kabupaten Gayo Lues

						nggara			
--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--

					gangguan Komitmen bersama terhadap kemajuan kebudayaan	n mengenai kebudayaan			
--	--	--	--	--	--	-----------------------------	--	--	--

Permainan Rakyat

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1.	Aspek Nilai Adanya pengaruh modernisasi teknologi digital	Memodernisasi permainan rakyat terutama berbasis digital	Melindungi, mengembangkan permainan rakyat	Guru, Pelajar, kreator, Penggiat permainan tradisional, komunitas permainan	inventarisasi permainan rakyat Gayo Lues peningkatan pemahaman mengenai makna yang terkandung	terinventarisasi permainan tradisional Gayo Lues	tersusunnya program pengembangan permainan rakyat berbasis digital	terwujudnya permainan rakyat yang modern	meningkatnya penggunaan permainan tradisional baik dalam dunia formal maupun

				nal tradisio	dalam permainan rakyat di Gayo Lues		nondi gital yang dapat diimplementa si oleh masy arakat baik formal maupun nonformal		mal nonfor
	Aspek Fisik Minimnya ahli dan kreator yang mampu mentransformasi permainan tradisional	Meningkatka n jumlah ahli dan kreator permainan rakyat	meningkatnya jumlah permainan rakyat yang telah bertransformas i lebih modern	Guru, Pelajar, kreator, OPD, masyarakat	inve ntarisasi ahli/penggiat ,komunita s permainan rakyat di Gayo Lues pelatihan menjadi kreator permainan	terinv entarisa sinya jumlah tenaga ahli,penggiat, dan komunitas permainan rakyat di Gayo Lues	tersel enggara nya pelatihan menjadi kreator permainan	tersedi anya jumlah ahli dan kreator di Gayo Lues yang berkualitas guna mengembangk an permainan rakyat yang modern	tersed ianya permainan rakyat yang lebih modern dalam bentuk digital maupun non digital

	Aspek Kebijakan: Minimnya regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan permainan rakyat	Meningkatkan regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan permainan rakyat	Meningkatkan perlindungan, pengembangan, pemanfaatan objek pemajuan kebudayaan dan pembinaan terhadap SDM pemajuan kebudayaan	OPD yang menangani urusan kebudayaan, perencanaan, dan keuangan serta DPRD	Identifikasi kebijakan pusat dan daerah Perumusan kebijakan dan regulasi Implementasi kebijakan dalam dokumen perencanaan dan penganggaran Komitmen bersama terhadap pemajuan kebudayaan	Teridentifikasi kebijakan pusat dan daerah untuk pemajuan kebudayaan	Tersebut dalam regulasi yang menyeluruh untuk pemajuan kebudayaan	Terwujudnya komitmen bersama dalam pemajuan kebudayaan	Meningkatnya pemajuan kebudayaan di Kabupaten Gayo Lues
--	--	--	--	---	--	---	--	---	--

Olahraga Tradisional

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
.	Aspek Nilai								
	Adanya olahraga tradisional yang tidak memiliki aspek prestasi dan rekreatif	Mengembangkan olahraga tradisional sebagai olahraga prestasi dan rekreatif	Melestarikan dan mengembangkan olahraga tradisional menjadi olahraga prestasi dan rekreatif	OPD, Pelajar, Praktisi, Guru, KONI, FORMI	Pelestarian olahraga tradisional yang ada di Kabupaten Gayo Lues Meningkatkan potensi olahraga tradisional untuk dikembangkan menjadi olahraga prestasi dan rekreatif	Pengembangan olahraga tradisional di Gayo Lues yang tidak memiliki aspek prestasi dan rekreatif melalui penyelenggaraan kompetisi dan turnamen secara rutin dan berkala	Tersusunnya program pengembangan olahraga tradisional yang kurang populer di Gayo Lues	Meningkatnya potensi olahraga tradisional menjadi olahraga prestasi dan rekreatif	Terlestarikannya dan terwujudnya olahraga tradisional sebagai salah satu Cabang Olahraga.
	Aspek Fisik								

	Kurangnya sarana dan prasarana, atlet, pelatih dan wasit olahraga tradisional	Meningkatkan sarana prasarana, atlet, pelatih dan wasit olahraga tradisional	Mewujudkan sarana prasarana, atlet, pelatih dan wasit olahraga tradisional yang berkualitas	OPD, Pelajar, Guru, KONI, FORMI	Menginventarisir dan memilih jenis olahraga tradisional yang ada di Gayo Lues	Terminventarisir dan terpilihnya olahraga tradisional yang ada di Gayo Lues dan	Terselektif dan sosialisasi dan pelatihan bagi praktisi olahraga tradisional	Meningkatkan kualitas dan kuantitas praktisi olahraga tradisional	Tercapainya sarana prasarana dan praktisi yang berkualitas
--	---	--	---	---------------------------------	---	---	--	---	--

					menyedia kan sarana prasarana olahraga tradisional	tersed ianya sarana prasarana olah raga tradisional	onal tradisi		
					Meningka tkan kualitas Atlit, pelatih, Wasit olahraga tradisional				
	Aspek Kebijakan: Minimnya regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan olahraga tradisional	Meningkatka n regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan olahraga tradisional	Meningkatkan pelindungan, pengembangan, pemanfaatanobjek pemajuan kebudayaan dan pembinaan terhadap SDM pemajuan kebudayaan	OPD yang menangani urusan kebudayaan, perencanaan, dan keuangan serta DPRD	Identifika si kebijakan pusat dan daerah Perumusa n kebijakan dan regulasi Implementasi kebijakan dalam dokumen perencanaan dan penganggaran	Terid entifika sinya kebijakan pusat dan daera h dan implementasi dalam dokumen perencanaan dan penganggara	Terse dianya regulasi yang menyeluruh untuk pemajuan kebudayaan	Terwuj udnya komitmen bersama dalam pemajuan kebudayaan	Me ningkatn ya pemajuan kebudayaan di Kabupaten Gayo Lues

					Komitmen	n mengenai			
--	--	--	--	--	----------	---------------	--	--	--

					bersama terhadap pemajuan kebudayaan	kebud ayaan			
--	--	--	--	--	--	----------------	--	--	--

Cagar Budaya

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indikator Capaian			
						2024	2020	2020	2022
	Aspek Nilai Semua cagar budaya yang ada belum mendapatkan legalitas/penetapan Legitimasi dari masyarakat dan legalitas dari	Penetapan legalitas cagar budaya yang ada Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melindungi cagar budaya.	Perlindungan dan pemanfaatan cagar budaya	OPD, Masyarakat, Komunitas,	Menginventarisasi dan meregistrasi cagar budaya di Kabupaten Gayo Lues Mengajukan penetapan cagar budaya yang ada di Kabupaten Gayo Lues	Terinventarisasi dan teregistrasi cagar budaya di Kabupaten Gayo Lues	Tercapainya penetapan cagar budaya yang ada di Kabupaten Gayo Lues	Tercaipainya kesadaran masyarakat untuk melindungi cagar budaya	Terwujudnya pelestarian, perlindungan, dan pemanfaatan benda cagar budaya

	pemerintah lemah				Melaksanakan sosialisasi benda cagar budaya yang ada di Kabupaten Gayo Lues				
	Aspek Fisik Kurangnya perawatan cagar budaya karenaSDM dan dukungan Sarpras yang kurang memadai	Melindungi, merawat cagar budaya yang ada. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM dan sarpras	Melindungi dan melestarikan benda cagar budaya yang ada di Kabupaten Gayo Lues	OPD, masyarakat	Menyediakan sarana prasarana pelestarian dan perlindungan benda cagar budaya Mengadakan perawatan dan pemeliharaan benda cagar budaya Meningkatkan kuantitas dan kualitas lembaga pelestari benda cagar	Tersedianya sarana prasarana guna pelestarian dan perlindungan benda cagar budaya	Terawat dan terpeliharanya benda cagar budaya	Tercapaianya fungsi cagar budaya sebagai sarana pendidikan dan rekreasi	Tercaipainya perlindungan dan pelestarian Benda cagar budaya

					budaya				
					an	Meningkatk			

VII. Upaya

Pemerintah Kabupaten Gayo Lues berupaya menjaga dan memelihara kelestarian bahasa, sastra, serta aksara Gayo yang menjadi faktor penting untuk peneguhan Kopi diri daerah dan masyarakat dengan menggunakan bahasa Gayo sebagai komunikasi lisan setiap hari Kamis melalui surat edaran Bupati Gayo Lues tentang penggunaan bahasa Gayo untuk komunikasi lisan, akan tetapi tata naskah dinas yang diterbitkan pada Kamis tetap menggunakan Bahasa Indonesia, sedangkan untuk acara resmi dan kedinasan atau seremonial yang diselenggarakan pada Kamis, bisa menggunakan Bahasa Indonesia dan atau Bahasa Gayo. Melalui surat edaran ini diharapkan Bahasa Gayo akan lebih membudidaya dan bisa digunakan masyarakat sebagai bahasa informasi, komunikasi, dan edukasi pada khotbah keagamaan, rapat-rapat di tingkat RT/RW, lembaga-lembaga adat, kegiatan masyarakat, serta organisasi kemasyarakatan.

Upaya lain Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dalam rangka melestarikan budaya lokal, terutama budaya samin melalui penggunaan pakaian adat samin sebagai pakaian dinas ASN Kabupaten Gayo Lues yang digunakan setiap bulan pada tanggal 15 (lima belas) dan diatur dalam Peraturan Bupati Gayo Lues Nomor 46 Tahun 2016 Tentang Pakaian Dinas Bagi Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Gayo Lues dan telah diubah dengan Peraturan Bupati Gayo Lues Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Gayo Lues Nomor 46 Tahun 2016 Tentang Pakaian Dinas Bagi Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Gayo Lues .

Di samping itu pemerintah Kabupaten Gayo Lues melalui Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gayo Lues dan organisasi/yayasan telah banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam rangka mempromosikan dan melestarikan kebudayaan Gayo Lues antara lain :

1. Menjadikan Desa Samin menjadi desa wisata
2. Merevitalisasi tempat-tempat bersejarah
3. Kabupaten Gayo Lues melalui Tim Regnas Cagar Budaya Kabupaten Gayo Lues dan organisasi pegiat cagar budaya telah mendata obyek-obyek yang patut diduga sebagai cagar budaya antara lain : 150 bangunan cagar budaya, 25 struktur cagar budaya, 50 situs cagar budaya, 40 koleksi benda cagar budaya milik Pemerintah Kabupaten Gayo Lues, ratusan milik Yayasan Mahameru, , serta beberapa dimiliki oleh masyarakat
4. Yayasan Mahameru telah melakukan pengumpulan dan pendokumentasian manuskrip
5. Melakukan kajian terhadap tradisi lisan yang ada di Kabupaten Gayo Lues dan dituangkan dalam bentuk buku.
6. Memfasilitasi secara penuh penyusunan buku Ensiklopedia Gayo Lues yang memuat lengkap tentang sejarah, geografis, alam, seni budaya, adat istiadat, agama dan kepercayaan, komunitas dan masyarakat, cagar budaya Gayo Lues.
7. Dalam rangka melestarikan seni dan budaya yang ada di Kabupaten Gayo Lues telah dilaksanakan pembinaan, festival/pagelaran, promosi berbagai seni budaya yang menjadi ikon Gayo Lues, diantaranya yaitu Didong, Melengkan, Tari Bines dan Saman.

VII. Permasalahan Umum dan Rekomendasi Umum

Sebagaimana gejala umum, budaya daerah Gayo Lues sebagai sub dari budaya nasional mengalami tekanan keras oleh arus modernisasi, industrialisasi dan globalisasi. Nilai-nilai budaya lokal berhadapan langsung dengan tuntutan pragmatisme, dimana dalam banyak hal laku dan praktek kebudayaan akan dilihat dari aspek praktis, efektif dan ekonomis.

Hampir semua obyek kebudayaan yang ada di Kabupaten Gayo Lues antara lain; Tradisi Lisan, Adat Istiadat, Ritus, Pengetahuan Tradisional, Teknologi Tradisional, Seni, Bahasa, Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional mulai terkena imbasnya dan terpinggirkan. Ruang-ruang ekspresi untuk beberapa obyek kebudayaan tersebut mulai berkurang secara signifikan, demikian juga para praktisinya. Kesemuanya dikarenakan praktek tradisi-tradisi tersebut dianggap tidak praktis, efektif dan ekonomis. Pada gilirannya tradisi-tradisi tersebut mulai ditinggalkan, bahkan beberapa diantaranya langka dan punah.

Semangat keterbukaan, juga telah mempertemukan budaya dan tradisi lama yang berorientasi keselarasan dengan hal-hal baru dengan orientasi baru juga. Adat masyarakat Sikep yang lebih berorientasi pada keselarasan, dimana menurut mereka kebutuhan manusia tidak sebatas pada dimensi material semata, melainkan juga dimensi spiritual dan keseimbangan/kecintaan terhadap alam, berhadapan dengan arus berpikir dan bertindak yang orientasinya didominasi pemenuhan kebutuhan material.

Masyarakat Sikep sebagai cermin dari cara berpikir dan bersikap masyarakat adat Gayo Lues sebenarnya menempati posisi strategis sebagai benteng pertahanan untuk tetap menjaga keselarasan dan keseimbangan antara manusia Gayo Lues dan wilayah Gayo Lues dengan segala potensi alamnya, terutama Kopidan lahan pertanian. Perlu ditekankan ulang bahwa hampir 50% wilayah Kabupaten Gayo Lues adalah hutan Kopi. Potensi ini rupanya belum dioptimalkan. Sekalipun berbagai upaya untuk menempatkan Masyarakat Sikep pada posisi yang lebih terhormat sudah dilakukan dan sudah membawa hasil, diantaranya penerimaan dan

pemahaman masyarakat umum terhadap Masyarakat Sikep yang sudah berubah jika dibanding era sebelumnya, namun optimalisasi tatanilai yang dianut Masyarakat Sikep untuk menjaga keselarasan antara manusia dan alam yang ditempatinya belum terwujud.

Relasi budaya lokal dengan agama juga tidak luput dari persoalan. Sekali lagi sikap pragmatis dan keengganan mendalami substansi budaya di satu sisi dan di sisi lain pemahaman keagamaan yang formalis normatif, acapkali menjadikan pertemuan keduanya menimbulkan letupan-letupan yang bervariasi sekalanya. Beberapa obyek kebudayaan yang sering menjadi medan benturan nilai tersebut antara lain; adat istiadat, ritus dan kesenian. Fenomena yang terjadi adalah banyak praktisi budaya yang asing tentang agama dan agamawan yang menjauh dari budaya. Padahal jika ditengok sejarah pembentukannya, banyak obyek kebudayaan yang merupakan akulturasi antara budaya dan agama, kesefahaman antara praktisi budaya dan agamawan. Ditambah lagi dengan kehadiran paham keagamaan transnasional –sebagai konsekuensi dari keterbukaan- semakin memperkeras benturan antara budaya dan tradisi lokal dengan agama.

Penurunan pemahaman tentang nilai-nilai kebudayaan yang salah satunya diakibatkan oleh derasnya arus informasi, juga berkontribusi dalam penurunan apresiasi estetik kesenian. Kesenian terseleksi menjadi kesenian yang membutuhkan apresiasi estetik tinggi dan sebaliknya, kesenian yang atraktif dan yang bukan. Biasanya kesenian yang tidak membutuhkan apresiasi estetik tinggi dan kesenian yang atraktif lebih mampu bertahan, sehingga beberapa kesenian sebagai bagian dari kebudayaan menghilang dari panggung-panggung ekspresi seni. Dalam kontek Gayo Lues tercatat beberapa jenis kesenian yang penampilannya sudah sangat jarang ditemukan antara lain; kentrung, Didong krucil, jedhoran.

Gayo Lues sebagai kampung halaman Pramudya Anantatour, yang semestinya terilhami etos berkarya dari sastrawan yang sangat produktif tersebut, juga dalam kondisi sepi dari munculnya karya sastra masyarakat Gayo Lues saat ini.

Persoalan kebudayaan yang juga sangat urgen adalah penurunan kemampuan berbahasa Gayo, terutama kemampuan berbahasa Gayo pada generasi muda kita. Padahal dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Gayo memiliki fungsi sebagai lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, dan alat berkomunikasi masyarakat daerah. Bahasa Gayo juga merupakan bahasa budi yang menyiratkan budi pekerti luhur dan tata krama, sehingga tata krama berbahasa menunjukkan budi pekerti pemakainya.

Para pemerhati menyimpulkan bahwa penyebab penurunan kemampuan berbahasa daerah terletak pada pribadi generasi muda itu sendiri, orang tua, lingkungan, sekolah dan pemerintah. Lebih kompleks lagi tuntutan globalisasi yang mendorong generasi muda menguasai bahasa internasional berkorelasi dengan berkurangnya penggunaan bahasa daerah oleh kaum muda.

Permasalahan umum dalam pemajuan kebudayaan di Kabupaten Gayo Lues, dibagi menjadi 3 aspek :

1. Aspek Nilai

Nilai-nilai budaya dalam masyarakat Gayo Lues sudah mulai tergerus arus modernisasi. Banyak tradisi yang sudah mulai ditinggalkan dan tidak lagi dipraktikan, dan juga banyak tradisi yang mengalami benturan-benturan dengan nilai-nilai agama, kurangnya pemahaman akan makna sesungguhnya dalam setiap seni dan budaya lokal Gayo Lues yang sarat makna terutama pada generasi muda.

2. Aspek Fisik / Aktifitas

Perkembangan jaman dan teknologi pada saat ini kurang diantisipasi guna menjaga kelestarian kebudayaan lokal dan perkembangan teknologi dan modern belum bisa dioptimalkan guna mengembangkan kebudayaan lokal Gayo Lues, disamping itu masih kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengembangan kebudayaan, minimnya pelaku/praktisi seni budaya yang menguasai budaya lokal Gayo Lues, masih sedikitnya ruang ekspresi budaya dan program pengembangan budaya yang terutama melibatkan partisipasi masyarakat.

3. Aspek Kebijakan

Perlu intervensi pemerintah daerah dalam penyusunan peraturan daerah yang menangani urusan pemajuan kebudayaan di kabupaten Gayo Lues. Dibutuhkan adanya pembentukan kelembagaan pemajuan kebudayaan. Alokasi anggaran. Untuk kembali menggairahkan budaya tradisi di kabupaten Gayo Lues, dirasa perlu melakukan kajian terhadap ekosistem alam yang mendasari banyak tradisi di Gayo Lues, terutama mengenai budaya yang berkaitan dengan Kopi dan produk-produknya. Pengarusutamaan pemajuan kebudayaan berbasis kekayaan alam berupa Kopi karena banyak objek pemajuan kebudayaan yang berkaitan dengan Kopi.

Dalam rangka perlindungan, pengembangan, pemanfaatan objek pemajuan kebudayaan, serta pembinaan terhadap sumber daya manusia kebudayaan ka ditentukan rekomendasi umum yang dijadikan Prioritas rencana kerja Kabupaten Gayo Lues dalam pemajuan kebudayaan Kabupaten Gayo Lues antara lain :

5. Melestarikan dan memasyarakatkan budaya sedulursikep / samin yang meyakini bahwa terdapat hubungan erat antar individu, masyarakat, dan alam terutama Kopi (separuh wilayah Kabupaten Gayo Lues adalah hutan), sebagai bagian dari keseharian hidup masyarakat Gayo Lues, dapat ditingkatkan kemanfaatannya untuk kesejahteraan masyarakat Gayo Lues.
6. Mempertahankan, melestarikan, mengembangkan, seni budaya tradisional yang ada di Kabupaten Gayo Lues, sebagai identitas seni budaya asli Gayo Lues. Mendorong partisipasi masyarakat dengan harapan dan tujuan, seni budaya Gayo Lues bukan hanya sekedar tontonan (hiburan), akan tetapi dapat menjadi tuntunan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Gayo Lues.

